

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI BIMBINGAN KARIR  
TERHADAP JIWA *ENTREPRENEUR* SANTRI PONDOK  
PESANTREN AL-MAWADDAH KUDUS**



Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

Fitria Puji Astutik

2001016075

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2024**

## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp :-  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa:

Nama : Fitria Puji Astutik

NIM : 2001016075

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul Proposal : Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Karir Terhadap Jiwa *Entrepreneur*  
Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus

Telah disetujui dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 17 Desember 2024

Pembimbing

Abdul Karim, M.Si

NIP: 198810192019031013

# LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI  
PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI BIMBINGAN KARIR TERHADAP JIWA  
ENTREPRENEUR SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MAWADDAH KUDUS

Oleh :  
Fitria Puji Astutik  
2001016075

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Jumat, 27 Desember 2024 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos).

### Susunan Dewan Penguji

**Ketua Sidang**



Widayat Mintarsih, M.Pd.  
NIP. 196909012005012001

**Sekretaris Sidang**



Abdul Karim, M.Si  
NIP. 198810192019031013

**Penguji I**



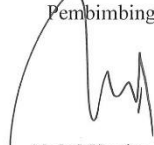
Hj. Mahmudah, M.Pd  
NIP. 197011291998032001

**Penguji II**



Yuli Nurkhasanah, S.Ag, M.Hum.  
NIP. 197107291997032001

Mengetahui,  
Pembimbing



Abdul Karim, M.Si  
NIP. 19881019201903101

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 03 Januari 2025



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag.  
NIP. 197205171998031003

# PERNYATAAN

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Puji Astutik

NIM : 2001016075

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam


Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 17 Desember 2024

Penulis



  
Fitria Puji Astutik  
NIM. 2001016075

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Karir Terhadap Jiwa Entreprenenur Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus*** dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk serta pengajaran yang penulis nantikan syafaatnya di hari kiamat.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti yang telah penulis terima dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menempuh pendidikan ini, sehingga dapat menyelesaikan studi.
2. Prof. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos., M.SI. selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan dukungan dan izin penelitian ini.
4. Abdul Karim, M.Si. selaku wali dosen dan pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikirannya untuk memberikan motivasi, semangat dan nasihat, serta kesabaran selama proses bimbingan.

5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan perkuliahan. Dan seluruh dosen bagian akademik yang telah membantu memberikan pelayanan yang baik dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian, meluangkan waktu untuk memberi informasi dalam penelitian ini sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dengan baik.
7. Seluruh santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus yang telah bersedia menjadi responden dan berkenan meluangkan waktu untuk membagikan pengalamannya.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Lilik Supandi dan Ibu Ninik Subiyati, serta adiknya tercinta Ahmad Arif Darmawan yang selalu memberikan dukungan dan senantiasa mendoakan dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Salsabila, Junaidah Fathiyati, S.Psi., Silvi, Winda Nathania Widiastuti, S.M., Risma, Sinta, Marlina Noor Faiza, S.Pd., Nanda, Efi Setia Ningsih, S.M., dan Dwi yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan menjadi tempat cerita selama menyelesaikan studi dan penelitian ini.
10. Keluarga Mahasiswa Kudus Semarang (KMKS) Walisongo khususnya Angkatan 2020 yang telah memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi penulis.
11. Teman-teman seperjuangan BPI-C Angkatan 2020 dan teman-teman KKN MIT 16 Posko 108 X Kolaborasi KKN UIN Sunan Kalijaga yang telah kebersamai dan memberikan cerita selama menjalani pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
12. Evaluasi Coffee yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk merasakan lika-liku bekerja sambil mengerjakan skripsi, serta pak Riza, mbak Nasywa, mas Anas yang telah menjadi partner kerja yang luar biasa.
13. Serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan referensi untuk penelitian selanjutnya. Semoga setiap amal kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang penulis terima dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

Semarang, 18 November 2024

Penulis,

**Fitria Puji Astutik**

NIM. 2001016075

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang istimewa yang senantiasa mendoakan, mendampingi, dan memberikan dukungan penuh kepada penulis. Dengan demikian, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun masih terdapat kekurangan. Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Lilik Supandi dan Ibu Ninik Subiyati, yang telah senantiasa memberikan kasih sayang yang tulus, nasihat, dukungan, serta doa yang tak pernah putus sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dan selesai menyelesaikan studi di kampus pilihan penulis. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat serta keluarga penulis dalam lindungan-Nya.
2. Adikku tersayang, Ahmad Arif Darmawan adiku satu-satunya, sosok yang telah menjadikan penulis selalu kuat dan menjadikan penulis selalu bersyukur punya saudara kandung sepertimu.
3. Almamater tercinta, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sebagai tempat dimana bagi penulis menimba ilmu, mendapatkan pengalaman, dan sebagai pijakan awal untuk meraih impian penulis.
4. Diri saya sendiri Fitria Puji Astutik yang telah berjuang, bertahan, dan pantang menyerah, terima kasih untuk semuanya usahamu, rasa lelahmu bekerja, mengerjakan skripsi, dan nglaju kudus-semarang untuk sebuah gelar yang harus diperjuangkan sehingga berhasil menyelesaikan skripsi ini, good job pidu.

## MOTTO

وَالِي رَبِّكَ فَارْغَبْ ۚ ﴿٨﴾ الشرح : ٨

“dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 8)

## ABSTRAK

Penulis : Fitria Puji Astutik

NIM : 2001016075

Judul Skripsi : **Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Karir Terhadap Jiwa Entrepreneur Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus**

Jiwa entrepreneur adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki semangat untuk mewujudkan gagasan kreatif, inovatif, dan selalu mencari peluang yang baru dalam menjalankan kegiatan usahanya. Jiwa *entrepreneur* akan menjadi penting ketika seorang santri keluar dari pondok pesantren sebagai bekal untuk membuka lapangan pekerjaan. Jiwa entrepreneur dapat ditumbuhkan dengan berbagai cara, salah satunya dengan bimbingan karir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas mengikuti bimbingan karir terhadap jiwa entrepreneur santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu seluruh santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji hipotesis menggunakan metode regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan nilai koefisien (X) sebesar 0,333 yang berarti bimbingan karir memiliki pengaruh terhadap jiwa entrepreneur adalah positif. Dan hasil koefisien determinan atau perhitungan  $R^2$  oleh nilai kebaikan model sebesar 0,202 artinya bimbingan karir mendefinisikan 20,2% terhadap variabel jiwa entrepreneur sedangkan sisanya 78,2% dipengaruhi variabel lain yaitu faktor personal, faktor pendidikan, dan faktor lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara intensitas mengikuti bimbingan karir terhadap jiwa entrepreneur santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus.

**Kata kunci : Bimbingan Karir, Jiwa Entrepreneur, Pondok Pesantren**

## DAFTAR ISI

|                                   |      |
|-----------------------------------|------|
| NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... | ii   |
| LEMBAR PENGESAHAN .....           | iii  |
| PERNYATAAN.....                   | iv   |
| KATA PENGANTAR.....               | v    |
| PERSEMBAHAN.....                  | viii |
| MOTTO.....                        | ix   |
| ABSTRAK .....                     | x    |
| DAFTAR ISI.....                   | xi   |
| DAFTAR TABEL.....                 | xiv  |
| DAFTAR GAMBAR .....               | xv   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....             | xvi  |
| BAB I.....                        | 1    |
| PENDAHULUAN .....                 | 1    |
| A. Latar Belakang .....           | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....          | 6    |
| C. Tujuan Penelitian.....         | 6    |
| D. Manfaat Penelitian .....       | 6    |
| E. Tinjauan Pustaka .....         | 6    |
| BAB II.....                       | 12   |
| KERANGKA TEORI.....               | 12   |
| A. Intensitas .....               | 12   |
| 1. Pengertian Intensitas.....     | 12   |
| 2. Aspek-Aspek Intensitas .....   | 13   |

|  |    |
|--|----|
| B. Intensitas Mengikuti Bimbingan Karir.....   | 13 |
| C. Bimbingan Karir.....  | 15 |
| 1. Pengertian Bimbingan Karir.....   | 15 |
| 2. Tujuan Bimbingan Karir.....   | 17 |
| 3. Fungsi Bimbingan Karir .....  | 18 |
| 4. Prinsip-Prinsip Bimbingan Karir.....  | 18 |
| 5. Metode Pelaksanaan Bimbingan Karir .....  | 20 |
| D. Jiwa Entrepreneur.....  | 21 |
| 1. Pengertian Jiwa <i>Entrepreneur</i> .....   | 21 |
| 2. Tujuan Entrepreneur .....   | 24 |
| 3. Manfaat Entrepreneur .....  | 24 |
| 4. Karakteristik Jiwa <i>Entrepreneur</i> .....  | 25 |
| 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jiwa <i>Entrepreneur</i> .....                                  | 26 |
| 6. Strategi Menumbuhkan Jiwa <i>Entrepreneur</i> .....   | 27 |
| E. Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Karir Terhadap Jiwa<br><i>Entrepreneur</i> Santri ..... | 28 |
| F. Hipotesis Penelitian.....   | 31 |
| BAB III .....  | 32 |
| METODE PENELITIAN.....   | 32 |
| A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....  | 32 |
| B. Definisi Operasional.....   | 32 |
| C. Sumber dan Jenis Data .....   | 34 |
| D. Populasi dan Sampel .....   | 34 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....   | 35 |
| F. Uji Validitas dan Reabilitas .....  | 38 |

|   |     |
|---|-----|
| G. Teknik Analisis Data .....   | 41  |
| BAB IV .....  | 44  |
| GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....                                     | 44  |
| A. Sejarah Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus.....                      | 44  |
| B. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus .....      | 45  |
| C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus.....         | 46  |
| D. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus .....  | 47  |
| E. Jadwal Kegiatan Santri.....  | 48  |
| F. Keadaan Kyai (Pengasuh) dan Ustadz Ustadzah .....                    | 51  |
| G. Keadaan Santri .....   | 53  |
| H. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus ..... | 54  |
| BAB V.....  | 57  |
| HASIL DAN PEMBAHASAN.....   | 57  |
| A. Hasil Penelitian .....   | 57  |
| B. Pembahasan.....  | 67  |
| BAB VI .....  | 71  |
| PENUTUP.....  | 71  |
| A. Kesimpulan .....   | 71  |
| B. Saran.....   | 71  |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 73  |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN.....  | 78  |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....  | 102 |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| 1. Tabel 3. 1 Indikator Intensitas Mengikuti Bimbingan Karir .....                          | 33 |
| 2. Tabel 3. 2 Indikator Jiwa Entrepreneur .....   | 33 |
| 3. Tabel 3. 3 Kriteria Skor Penelitian .....  | 36 |
| 4. Tabel 3. 4 Blue Print Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Karir.....                    | 36 |
| 5. Tabel 3. 5 Blue Print Skala Jiwa Entrepreneur.....                                       | 37 |
| 6. Tabel 3. 6 blue print Intensitas mengikuti Bimbingan Karir Setelah Uji<br>Validitas..... | 39 |
| 7. Tabel 3. 7 blue print Jiwa Entrepreneur setelah uji validitas.....                       | 40 |
| 8. Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Harian Santri .....   | 49 |
| 9. Tabel 4. 2 Jadwal Kuliah/Ngaji Malam.....  | 50 |
| 10. Tabel 4. 3 Data Pengasuh, Ustadz dan Ustadzah.....                                      | 51 |
| 11. Tabel 5. 2 Rata-rata Indikator Perhatian.....   | 58 |
| 12. Tabel 5. 3 Rata-rata Indikator Penghayatan .....  | 58 |
| 13. Tabel 5. 4 Rata-rata Indikator Durasi .....   | 59 |
| 14. Tabel 5. 5 Rata-rata Indikator Frekuensi .....  | 60 |
| 15. Tabel 5. 6 Rata-rata Indikator Percaya Diri.....  | 60 |
| 16. Tabel 5. 7 Rata-rata Indikator Berorientasi Pada Tugas dan Hasil.....                   | 61 |
| 17. Tabel 5. 8 Rata-rata Indikator Pengambilan Risiko dan Suka Tantangan .                  | 61 |
| 18. Tabel 5. 9 Rata-rata Indikator Kepemimpinan .....                                       | 62 |
| 19. Tabel 5. 10 Rata-rata Indikator Keorisinilan .....                                      | 63 |
| 20. Tabel 5. 11 Rata-rata Indikator Berorientasi ke Masa Depan.....                         | 63 |
| 21. Tabel 5. 12 Hasil Uji Asumsi Klasik .....   | 64 |
| 22. Tabel 5. 13 Hasil Uji Normalitas.....   | 64 |
| 23. Tabel 5. 14 Hasil Uji Autokorelasi .....  | 65 |
| 24. Tabel 5. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....  | 65 |
| 25. Tabel 5. 16 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....                                    | 66 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| 1. Gambar 2. 1 Pengaruh Intensitas Bimbingan Karir Terhadap Jiwa Entrepreneur ..... | 31 |
| 2. Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah .....               | 47 |
| 3. Gambar 1 Piramida Responden.....   | 57 |
| 4. Gambar 2 Kegiatan Bimbingan Karir .....  | 96 |
| 5. Gambar 3 Foto Bersama Pengasuh .....   | 96 |
| 6. Gambar 4 Penyerahan Surat Riset.....   | 97 |
| 7. Gambar 5 Pengisian Kuesioner.....  | 97 |
| 8. Gambar 6 Penyebaran Kuesioner Penelitian.....                                    | 98 |
| 9. Gambar 7 Kegiatan Kewirausahaan .....  | 98 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| 1. Lampiran 1 Blue Print Skala Intentitas Mengikuti Bimbingan Karir dan Skala Jiwa Entrepreneur ..... | 78  |
| 2. Lampiran 2 Lembar Kuesioner Uji Validitas dan Reabilitas.....                                      | 80  |
| 3. Lampiran 3 Lembar Kuesioner Penelitian.....  | 84  |
| 4. Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas .....  | 87  |
| 5. Lampiran 5 Tabel T DISTRIBUSI NILAI rtabel SIGNIFIKANSI 5% dan 1%.....                             | 90  |
| 6. Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis.....  | 93  |
| 7. Lampiran 7 Nama Responden Penelitian .....   | 95  |
| 8. Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan.....   | 96  |
| 9. Lampiran 9 Surat Penunjukan Pembimbing.....  | 99  |
| 10. Lampiran 10 Surat Riset.....  | 100 |
| 11. Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian.....  | 101 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia membutuhkan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya (Nabila Rahma Aulia dkk, 2023:1). Pekerjaan tersebut didapat dari keterampilan yang ia miliki sehingga dapat mempertahankan kehidupannya. Karir yang bagus dapat menjadi jaminan seseorang dapat mempertahankan pekerjaannya. Di era modern ini permasalahan terkait dengan karir sudah sangat kompleks, sehingga perlu dipersiapkan untuk menata karir tersebut (Rahayu dkk, 2024:1205). Masa remaja adalah masa yang tepat untuk mengetahui potensi serta mengasah skill yang ia miliki. Akan tetapi remaja juga memiliki konflik yang berakibat pada perubahan fisik, masalah sosial, akademik, serta karir. Peningkatan pola pikir pada remaja di antaranya “dapat memikirkan masa depan dengan membuat perencanaan dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan untuk mencapainya”. Sehingga remaja harus mau menyadari untuk segera memilih dan menyiapkan karir yang jitu dengan bakat dan keadaannya (Lestari, 2017:19).

Remaja harus mempersiapkan karirnya dengan matang karena setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah pelamar kerja sehingga terjadi persaingan untuk mendapatkan pekerjaan. Makhrifatul dalam penelitiannya menjelaskan bahwa setelah kelulusannya dari pendidikan, tidak sedikit remaja khususnya santri pondok pesantren yang menjadi seorang pengangguran (Ilmi, 2019:64). Hal ini juga didukung dengan kutipan dari *inilah.com*, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dijelaskan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMA mencatat penurunan dari 8,35% menjadi 6,73% sedangkan SMK mengalami penurunan dari 10,38% menjadi 8,62%. Di tingkat pendidikan tinggi, Diploma I/II/III juga mengalami penurunan, dari 6,09% pada Februari 2022 menjadi 4,87% pada Februari 2024. Namun, untuk Diploma IV, S1, S2, dan

S3, angka tersebut relatif stabil dengan sedikit penurunan dari 6,17% menjadi 5,52% pada Februari 2023, sebelum naik sedikit menjadi 5,63% pada Februari 2024.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa semakin sulit persaingan di dunia kerja. Apabila hanya mengandalkan lowongan pekerjaan maka kemungkinan kecil peluang untuk mendapatkan pekerjaan. Apalagi di era saat ini semua sektor bidang yang membutuhkan pekerja lebih mengedepankan bagi mereka yang sudah berpengalaman. Hal ini juga menambah persaingan dan memperkecil peluang bagi *fresh graduate* yang belum berpengalaman di dunia kerja. Maka dari itu disinilah peran *fresh graduate* sebagai *entrepreneur* untuk menciptakan lowongan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja yang ada di lingkungan sekitarnya.

*Entrepreneurship* dapat dilaksanakan melalui institusi pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dengan menambah pengetahuan dan keterampilan (Eseadi & Diale, 2023). Pada pendidikan formal kewirausahaan dilaksanakan melalui kurikulum-kurikulum yang sesuai dengan arahan pemerintah melalui undang-undang dan peraturan tentang pendidikan. Sedangkan kewirausahaan dalam pendidikan non formal salah satunya adalah di pondok pesantren. Pondok pesantren sangat identik dengan pendidikan agama islam, akan tetapi mengikuti perkembangan zaman banyak pondok pesantren yang telah memberikan inovasi dalam program pendidikannya. Saat ini pondok pesantren tidak hanya membentuk lulusannya menjadi seorang pendakwah saja akan tetapi juga membentuk karakter menjadi seorang *entrepreneurship* melalui fasilitas yang ada di pondok pesantren. Hal ini juga didukung dengan pemberian bimbingan dari pengasuh pondok pesantren artinya dari pengasuh dan koordinator pesantren saling bekerja sama bagaimana cara mengembangkan jiwa *entrepreneurship* di lingkungan pondok ini yang menjadikan santri lebih mandiri dalam perekonomian (Inriani & Rahman, 2022:2).

Pengembangan karakter *entrepreneur* bagi santri sangat penting untuk mengetahui secara langsung dan signifikan pengembangan jiwa *entrepreneur* melalui unit usaha sebagai bentuk fasilitas yang disediakan pondok pesantren sebagai bentuk untuk pengembangan jiwa *entrepreneur* santri. Pendidikan kewirausahaan menjadi bekal keahlian atau skill bagi para santri untuk menjalankan kehidupannya setelah lulus dari pondok (Mustaqim & Suhadi, 2019). Selain itu pendidikan kewirausahaan ini juga mendorong pertumbuhan karakter *entrepreneurship* santri. Karakter *entrepreneurship* adalah seseorang yang memiliki suatu kualitas yang membedakan dari orang lain yang menjadi poin tersendiri bagi santri serta memiliki optimalisasi dalam mencari peluang usaha untuk mengembangkan dan memajukan usaha tersebut. Pendidikan karakter *entrepreneurship* pesantren ini merupakan media pemberdayaan para santri untuk terlatih mandiri agar siap menghadapi kondisi di masyarakat setelah mereka lulus dan meninggalkan pondok pesantren.

Seorang santri memiliki jiwa *entrepreneur* yaitu mandiri dan berani mengambil resiko. Dimana sifat tersebut sangat mendukung santri untuk menjadi *entrepreneur*, kemandirian dalam bertindak merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan melalui bimbingan dan konsultasi (Sihite, 2023). Maka dari itu perlunya menanamkan jiwa *entrepreneur* dan memberikan kesempatan ketrampilan kewirausahaan untuk santri. Hal ini dapat berguna untuk melatih santri untuk meningkatkan kreativitas, membuat terobosan terbaru, dan pengalaman baru. Sehingga santri dapat mengetahui peluang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Firmansyah et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara, santri berasal dari kalangan mahasiswa, mereka diwajibkan untuk melakukan kegiatan kewirausahaan yaitu menjaga toko sandal sepatu, kedai nyoklat, pertamini, dan edu wisata. Kegiatan tersebut dilaksanakan saat santri tidak ada jadwal kuliah sehingga tidak mengganggu kegiatan kuliah. Santri juga dituntut untuk mandiri dengan tidak meminta uang saku dari orang tua, dan memanfaatkan gajinya

(Azimatul Khoiriyyah, wawancara, 13 Mei 2024). Hal tersebut menjadikan santri memiliki jiwa *entrepreneur* yaitu mandiri, mengambil resiko, dan menambah pengalaman santri. Muhammad Jazuli dalam (Mustaqim & Suhadi, 2019) menyatakan, melihat pentingnya semangat entrepreneurship di kalangan santri, maka sudah saatnya para santri diberikan bekal kemandirian. “semua orang mengetahui institusi pesantren adalah sebuah lembaga yang independen. Sebuah lembaga yang mengajarkan kemandirian kepada para santri di dalamnya, jadi tidak salah bila konsep ini mulai masuk di kurikulum pesantren”. Maka dari itu santri perlu dibimbing sehingga dapat meningkatkan jiwa *entrepreneur* untuk menunjang karirnya.

Menurut Nurihsan dalam (Dewi, 2022) bimbingan karir membantu santri untuk mengenal dan memahami diri mereka, mengenal dunia kerja, dan dapat membangun masa depan yang sesuai dengan harapan santri untuk mewujudkan cita-citanya dan pada akhirnya dapat mewujudkan dirinya secara bermakna. Sedangkan Winkel menyatakan bahwa bimbingan karir merupakan bimbingan yang mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki (Sa'adah & Azmi, 2022). Bimbingan karir bertujuan untuk membimbing atau menunjukkan cara dalam memilih karir sehingga karir yang dipilih sesuai dengan keahlian dan minatnya.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan informal dimana memiliki peran dalam mewujudkan manusia serta masyarakat muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Selain itu, pondok pesantren juga diartikan sebagai tempat untuk santri belajar ilmu agama juga untuk belajar ilmu umum seperti kewirausahaan (Fitri & Ondeng, 2022). Tujuan pendidikan pesantren bukan untuk mengejar duniawi melainkan untuk menanamkan pengalaman bahwa belajar adalah kewajiban dan bentuk pengabdian untuk Allah SWT (Kibtiyah et al., 2024). Pondok Pesantren Al-Mawaddah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada

di Kudus. Pondok pesantren ini memiliki tiga nilai yang hampir sama dengan ajaran yang dibawa oleh Sunan Kudus atau Syeh Ja'far Shodiq yaitu GusJiGang (Bagus Akhlaknya, Pandai Mengaji dan Pandai Berdagang). Selain mengaji, Pondok Pesantren Al-Mawaddah juga mengajarkan santri untuk berwirausaha sehingga dapat sukses semuda mungkin dengan menjadi “*Santri Preneur*”. *Santri preneur* adalah santri yang mampu berwirausaha dengan mengembangkan suatu produk dan inovatif. Santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah juga menempuh pendidikan formal dibangku perkuliahan, jadi semua santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Mawaddah adalah mahasantri. Mahasantri adalah mahasiswa yang memilih untuk tinggal di pondok pesantren dan menuntut ilmu untuk mengembangkan potensi dirinya selain dari bangku perkuliahan.

Sebagai seorang *santri preneur* tentu saja harus memiliki jiwa *entrepreneur*. Untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* dalam diri santri tentunya diperlukan adanya bimbingan. Bimbingan karir berguna untuk menunjang kegiatan kewirausahaan santri sehingga santri dapat meningkatkan motivasi dalam dirinya untuk menjadi *entrepreneur*. Selain itu, santri juga dapat mengetahui cara-cara dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dengan adanya bimbingan karir ini tentunya sangat berpengaruh terhadap jiwa *entrepreneur* santri. Kesuksesan seorang *entrepreneur* sangat ditentukan dengan karakter jiwa *entrepreneur* yang dimiliki santri.

Bimbingan karir menjadi kebutuhan para santri agar dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneur* untuk menunjang karir di masa depan dan mewujudkan santri menjadi sukses semuda mungkin. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI BIMBINGAN KARIR TERHADAP JIWA *ENTREPRENEUR* SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MAWADDAH KUDUS”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari intensitas mengikuti bimbingan karir pada jiwa *entrepreneur* santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara intensitas mengikuti bimbingan karir terhadap jiwa *entrepreneur* santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini harapannya dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan serta referensi bagi mahasiswa Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang di program studi lainnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini khususnya diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengurus Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus khususnya dalam mengembangkan bimbingan karir dan jiwa *entrepreneur* bagi santri. Secara umum hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat luas, pembaca, dan peneliti selanjutnya.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Peneliti berusaha menyajikan keaslian penelitian ini dibanding dari penelitian yang lain, sehingga dapat menjadi pembeda dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh intensitas mengikuti bimbingan karir terhadap jiwa *entrepreneur* santri pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus yang belum pernah ada pada penelitian sebelumnya.

Berikut adalah beberapa hasil penelitian atau hasil kajian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan peneliti tulis:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Amanda Putri (2023) yang berjudul "*Implementasi Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Communication Skills Santri Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*". Penelitian ini berfokus membahas proses dari pelaksanaan bimbingan karir, hasil akhir dari pelaksanaan bimbingan karir, dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam bimbingan karir untuk meningkatkan *communication skills* santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Jekulo Kudus. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan *communication skills* santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Jekulo Kudus dibutuhkan untuk nilai tambah bagi santri dalam mengasah keterampilan komunikasi, adanya capaian pembelajaran dan nilai yang diusung oleh pondok pesantren. Pelaksanaan bimbingan karir dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Metode pelaksanaan yaitu menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan metode yang digunakan yaitu pengamatan, praktik, teoritis dan motivasi. Kemudian materi pelaksanaan yaitu mencakup materi-materi dasar *communication skills*. Hasil akhir pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan *communication skills* santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Jekulo Kudus yaitu meningkatnya *communication skills* santri dan tercapainya nilai serta kurikulum pondok pesantren. Adapun faktor pendukung yaitu dari faktor internal (konselor dan konseli) serta faktor eksternal (sarana dan prasarana dan faktor penghambat yaitu jadwal pelaksanaan bimbingan karir yang bertabrakan dengan jadwal jaga usaha pondok pesantren. Dalam hal ini, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan. Persamaan, penelitian ini memiliki variabel X yang sama yaitu bimbingan karir, kemudian kedua penelitian ini juga dilakukan di tempat yang sama yaitu Pondok

Pesantren Al-Mawaddah Kudus. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dan variabel Y penelitian ini berfokus pada jiwa *entrepreneur* santri.

2. Penelitian yang disusun oleh Avi Bestiva (2023) yang berjudul “*Layanan Bimbingan Karir Untuk Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Pada Peserta Didik Di SMAN 1 Ketapang Lampung Selatan*”. Penelitian ini berfokus membahas proses layanan bimbingan karir menggunakan *entrepreneurship* guna menumbuhkan jiwa entrepreneurship peserta didik. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses bimbingan karir dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk klasikal dan bimbingan kelompok. Hasil dari pelaksanaan bimbingan karir yaitu analisis pelaksanaan bimbingan karir, pengaruh bimbingan karir yaitu siswa kelas XII sudah memiliki fikiran yang terbuka terkait dirinya akan kemana setelah lulus dari sekolah. Evaluasi yaitu adanya beberapa faktor pendorong dan juga faktor penghambat yang terjadi selama penelitian berlangsung. Keempat, analisis hasil pelaksanaan bimbingan karir yaitu bahwa pembelajaran bimbingan karir pada diri baik secara sikap dan perilaku dapat dinilai cukup memberikan hasil yang baik. Persamaan penelitian adalah memiliki variabel yang sama yaitu bimbingan karir dan jiwa *entrepreneur*. Sedangkan perbedaannya yaitu metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dan lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di pondok pesantren. Selain itu dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah santri pondok pesantren.
3. Jurnal penelitian oleh Rosy Febriani Daud dan Ibrahim Fikma Edrisy (2021) yang berjudul “*Pengaruh Jiwa Wirausaha Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Agrowisata Lembah*

*Bambu Kuning*”. Penelitian ini berfokus membahas bagaimana pengaruh jiwa wirausaha dan manajemen pemasaran terhadap keberhasilan usaha dan seberapa kuat pengaruh jiwa wirausaha dan manajemen pemasaran terhadap keberhasilan usaha di sekitar agrowisata Lembah Bambu Kuning Desa Abung Jaya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teori Suryana yang menyatakan terdapat lima indikator dalam jiwa kewirausahaan yaitu penuh percaya diri, memiliki inisiatif, motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil resiko. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan signifikansi untuk variabel jiwa kewirausahaan sebesar 0,001 yang lebih besar dari 0,05. Nilai pengujian yang terdiri dari jiwa wirausaha dan manajemen pemasaran secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Agrowisata Lembah Bambu Kuning Desa Abung Jaya Kabupaten Lampung Utara. Selanjutnya, Persamaan penelitian ini adalah menggunakan variabel yang sama yaitu jiwa kewirausahaan, selain itu metode penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu objek penelitian terdahulu adalah para wirausaha di lingkungan Agrowisata Lembah Bambu Kuning Desa Abung Jaya Kabupaten Lampung Utara, pada penelitian ini objek penelitiannya adalah santri pondok pesantren. Selain itu penelitian ini juga lebih fokus pada pengaruh bimbingan karir terhadap jiwa *entrepreneur* santri.

4. Jurnal penelitian oleh Sutya Dewi (2022) dengan judul “*Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Meningkatkan Self Efficacy Siswa Kelas XII Dalam Pemilihan Karir*”. Penelitian berfokus membahas layanan bimbingan karir dalam upaya meningkatkan self efficacy siswa kelas XII dalam milih karir di SMAN 2 Bandar. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan

deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi self efficacy siswa dalam memilih karir ditandai dengan bingung dalam memilih karir, kurangnya percaya diri, dan tidak mengetahui potensi diri. Meningkatkan self efficacy siswa dalam memilih karir dapat dilakukan dengan layanan bimbingan karir yang dilaksanakan secara kelompok, yang tahap-tahap nya antara lain: 1) tahap awal, 2) tahap peralihan, 3) tahap kegiatan, 4) tahap akhir. Hasil dari layanan bimbingan karir yang dilakukan bahwa ada peningkatan yang dihasilkan dari proses bimbingan karir tersebut yaitu siswa dapat merencanakan karirnya dengan baik dan dapat memilih bidang karir yang dilaksanakan secara kelompok, yang tahap-tahap nya antara lain: 1) tahap awal, 2) tahap peralihan, 3) tahap kegiatan, 4) tahap akhir. Hasil dari layanan bimbingan karir yang dilakukan bahwa ada peningkatan yang dihasilkan dari proses bimbingan karir tersebut yaitu siswa dapat merencanakan karirnya dengan baik dan dapat memilih bidang karir yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Persamaan penelitian yaitu variabel X bimbingan karir. Perbedaan penelitian adalah variabel Y yaitu self efficacy siswa dan jiwa entrepreneur santri. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Selain itu penelitian ini juga lebih fokus pada pengaruh bimbingan karir terhadap jiwa entrepreneur santri.

5. Jurnal penelitian oleh Trysna Indah Utama dan Syaiful (2020) dengan judul "*Pengaruh Intensitas Pergaulan Teman Sebaya, Sikap, Dan Efikasi Diri Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Tata Niaga SMKN 1 Kota Jambi*". Penelitian berfokus mengetahui pengaruh langsung intensitas pergaulan teman sebaya terhadap efikasi diri siswa kelas XI jurusan Tata Niaga SMKN 1 Kota Jambi, Mengetahui pengaruh langsung sikap terhadap terhadap efikasi diri siswa kelas XI jurusan Tata Niaga SMKN 1 Kota Jambi, Mengetahui pengaruh langsung intensitas pergaulan teman sebaya terhadap jiwa kewirausahaan siswa kelas XI jurusan Tata Niaga SMKN 1 Kota Jambi,

Mengetahui pengaruh langsung sikap terhadap jiwa kewirausahaan siswa kelas XI jurusan Tata Niaga SMKN 1 Kota Jambi, Mengetahui pengaruh langsung efikasi diri terhadap jiwa kewirausahaan siswa kelas XI jurusan Tata Niaga SMKN 1 Kota Jambi, Mengetahui pengaruh tidak langsung intensitas pergaulan teman sebaya terhadap jiwa kewirausahaan siswa kelas XI jurusan Tata Niaga SMKN 1 Kota Jambi melalui efikasi diri. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengangkat teori Geoffrey G. Meredith dalam suryana yang menyatakan indikator jiwa kewirausahaan yaitu kemauan dan rasa percaya diri, fokus pada sasaran, berani mengambil resiko, berani memikul tanggung jawab, pekerja keras, dan inovasi. Hasil analisis yang dilakukan, terdapat pengaruh langsung intensitas pergaulan teman sebaya terhadap efikasi diri sebesar 5,728, terdapat pengaruh langsung sikap terhadap efikasi diri sebesar 6,654, terdapat pengaruh langsung intensitas pergaulan teman sebaya terhadap jiwa kewirausahaan sebesar 3,184, terdapat pengaruh langsung sikap terhadap jiwa kewirausahaan sebesar 4,118, terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap jiwa kewirausahaan sebesar 6,437, terdapat pengaruh tidak langsung intensitas pergaulan teman sebaya terhadap jiwa kewirausahaan melalui efikasi diri sebesar 3,182, terdapat pengaruh tidak langsung sikap terhadap jiwa kewirausahaan melalui efikasi diri sebesar 4,542. Persamaan penelitian yaitu menggunakan metode kuantitatif, variabel Y yaitu jiwa kewirausahaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini, objek penelitian yaitu santri pondok pesantren, masalah penelitian ini berfokus pada pengaruh intensitas bimbingan karir terhadap jiwa *entrepreneur* santri.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Intensitas

##### 1. Pengertian Intensitas

Kata intensitas merupakan adaptasi kata dari bahasa Inggris yaitu, “Intensity” yang berarti kuat, keras, atau hebat, sedangkan intensitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah keadaan (tingkat, ukuran), ukuran intens (hebatnya, kuatnya bergelora dan sebagainya). Menurut corsini Intensitas juga diartikan sebagai sangat kuat dengan rentang kekuatan, kualitas tinggi, bergairah, penuh semangat, berapi-api, dan sangat emosional terhadap orang lain (Ossa Velina & Arwan, 2021).

Menurut Daryanto yang menyatakan bahwa intensitas mempunyai pengertian keadaan (tingkatan atau ukuran) intensnya (hebat atau sangat kuat tentang kekuatan, efek, dan sebagainya). J.Chaplin dalam Kamus Lengkap Psikologi “Intensitas adalah satu sifat kuantitas dari satu pengindraan yang berhubungan dengan intensitas perangsangannya seperti kecemerlangan suatu warna atau kerasnya suatu bunyi kekuatan. Dalam istilah pendidikan umum, intensitas berasal dari kata intens yang berarti seluruh kegiatan dan usaha yang dilakukan agar diperoleh prestasi atau hasil yang memuaskan. Selain itu, Ajzen juga menyatakan bahwa intensitas adalah sebuah usaha yang dilakukan individu dalam melakukan tindakan tertentu. Intensitas menurut Kartono dan Gulo berarti seberapa besar **tenaga fisik yang dikeluarkan untuk merangsang suatu indra** (Indrawati, 2021). Simatupang menyatakan bahwa intensitas berhubungan dengan frekuensi. Menurut Ana Khioriyah dalam Choirun Nisak berpendapat bahwa intensitas ialah tingkat keseringan (frekuensi), kesungguhan serta semangat. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa intensitas adalah

frekuensi atau tingkat keseringan suatu kegiatan yang memiliki durasi tertentu kemudian dilakukan dengan kesungguhan, penghayatan serta tekad kuat.

## **2. Aspek-Aspek Intensitas**

Nuraini dalam Muhajir dkk. menyatakan bahwa terdapat 4 indikator intensitas yaitu motivasi, waktu (durasi dan frekuensi, presentasi), arah sikap, dan minat (Ossa Velina & Arwan, 2021). Sedangkan menurut Del Bario aspek-aspek intensitas yaitu perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi (Indrawati, 2021). Sa'diyah menyatakan bahwa terdapat empat indikator untuk dijadikan pengukuran yaitu frekuensi, durasi, perhatian, dan penghayatan (Sa'diyah ddk., 2022:720). Dari berbagai aspek yang telah dikemukakan, intensitas dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Perhatian, yaitu ketertarikan individu terhadap aktivitas yang sesuai dengan minatnya dan intensif dibandingkan dengan aktivitas lain yang tidak menimbulkan minat tertentu.
- 2) Penghayatan, yakni upaya individu dalam memahami dan menyerap informasi atau pengalaman sebagai wawasan bagi dirinya.
- 3) Durasi, berapa lamanya menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan.
- 4) Frekuensi, yaitu seringnya atau banyaknya pengulangan perilaku dalam mengikuti kegiatan.

## **B. Intensitas Mengikuti Bimbingan Karir**

Intensitas adalah frekuensi atau tingkat keseringan suatu kegiatan yang memiliki durasi tertentu kemudian dilakukan dengan kesungguhan, penghayatan serta tekad kuat. Bimbingan adalah upaya untuk memberikan dukungan yang diberikan kepada satu individu atau lebih, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa, dengan tujuan membantu mereka dalam

mengembangkan kemampuan mereka sendiri berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan dalam Islam termasuk dalam kegiatan dakwah Islamiyah karena memiliki eksistensi dengan cara mengajak, memotivasi, serta membimbing agar individu sehat secara jasmani dan Rohani. Dalam agama Islam, karir diartikan dengan kerja. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling karir diidentikkan dengan pengertian bimbingan dan konseling kerja, yang artinya proses pemberian bantuan terhadap individu agar mencari pekerjaan dan bekerja sesuai dengan ketentuan syari'at Islam, sehingga mencapai kehidupan yang bahagia di dunia maupun akhirat (Kibtiyah, 2015)

Bimbingan karir merupakan bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi. Bimbingan karir adalah proses bantuan kepada individu dalam upaya mengembangkan pemahaman tentang karakteristik pribadi dunia kerja seperti (jenis-jenis pekerjaan, persyaratan, dan jenjang karir, pengembangan sikap positif terhadap dunia kerja dan berbagai permasalahannya serta berbagai keterampilan kerja). Frekuensi seseorang mengikuti bimbingan karir dalam jangka waktu yang telah ditentukan, kemudian melaksanakannya dengan sungguh-sungguh dan semangat serta berusaha memahami informasi yang disampaikan disebut dengan intensitas mengikuti bimbingan karir. Indikator intensitas mengikuti bimbingan karir adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian, yaitu ketertarikan individu terhadap aktivitas yang sesuai dengan minatnya dan intensif dibandingkan dengan aktivitas lain yang tidak menimbulkan minat tertentu .
- 2) Penghayatan, yakni upaya individu dalam memahami dan menyerap informasi atau pengalaman sebagai wawasan bagi dirinya.

- 3) Durasi, berapa lamanya menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan.
- 4) Frekuensi, yaitu seringnya atau banyaknya pengulangan perilaku dalam mengikuti kegiatan.

### **C. Bimbingan Karir**

#### **1. Pengertian Bimbingan Karir**

Winkel menyatakan bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Berdasarkan pengertian tersebut, bimbingan karir bisa bermakna sebagai suatu bantuan yang diberikan pembimbing kepada yang dibimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah karir. Bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, menembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Lebih lanjut diharapkan dengan layanan bimbingan karir, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna (Lestari, 2017).

Bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan yang diberikan pada individu melalui berbagai cara dan bentuk layanan agar seseorang mampu merencanakan karir dengan tepat sesuai dengan minat dan potensi yang mendukung kemajuan dirinya (Ridwan et al., 2022). Muhammad Surya menyatakan bimbingan karir merupakan salah satu jenis yang berusaha untuk membantu individu dalam memecahkan masalah karir, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan

hidupnya (Dewi, 2022). Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan penyelesaian masalah-masalah karir (Fikriyani, 2021).

Menurut Munandir bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya mereka mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir. Bimbingan karir adalah sebuah konsep yang berperan penting dalam membantu individu agar mampu memahami dirinya sendiri, dunia kerja, mempersiapkan rencana kerja dan membantu individu dalam mempersiapkan diri dan menemukan bidang pekerjaan yang sesuai dengan keahlian individu dalam bentuk aktivitas kelompok atau individual (Baharuddin, 2023). Bimbingan karir menurut Rochman Natawidjaja adalah proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran diri pribadinya dan dunia kerja dilaur dirinya, mempertemukan gambaran diri dengan dunia kerja itu, dan pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan; menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan; memasuki dan membina karir dalam bidang pekerjaan tersebut (Masdudi, 2015). Menurut Natawijaya dan Watik dalam Ruslan, di kutip dari buku bimbingan dan konseling karir dalam perspektif Islam adalah bimbingan dan konseling karir merupakan suatu proses bantuan berupa layanan dan juga pendekatan kepada individu (siswa/pelajar), agar individu tersebut bisa mengenal, memahami dirinya dan memahami dunia kerja, kemudian mampu merencanakan masa depan mereka dalam bentuk kehidupan yang diharapkannya agar bisa menentukan pilihan dan mengambil keputusan, bahwa keputusan yang di ambil adalah keputusan yang paling tepat dengan keadaan dirinya, dihubungkan pada persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karir yang nanti akan dipilihnya (Kibtiyah, 2015).

Dalam prespektif ilmu dakwah bimbingan karir merupakan kegiatan konsep dakwah irsyad yaitu hubungan antara pembimbing dan orang yang di bimbing. Proses dakwahnya lebih fokus pada pemberian bantuan atau petunjuk sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi (Nisa & Mintarsih, 2024). Berdasarkan uraian tentang pengertian bimbingan karir diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah proses pemberian bantuan dari seorang konselor kepada individu (konseli) dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dan memecahkan masalah karirnya sehingga dapat merencanakan karir dengan tepat kemudian diharapkan dapat memiliki dan memahami dunia kerja.

## **2. Tujuan Bimbingan Karir**

Secara umum tujuan bimbingan karir dikutip dari (Sutirna, 2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki pemahaman diri yang terkait dengan pekerjaan
- 2) Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan Industrial yang harmonis dinamis, berkeadilan, dan bermartabat.
- 3) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan karir
- 4) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja
- 5) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja, mau bekerja dalam bidang apapun, tanpa merasa rendah diri, bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama.
- 6) Memahami kompetensi belajar dengan persyaratan keahlian atau ketrampilan bidang pekerjaan sesuai cita-cita masa depan.
- 7) Mengenal ketrampilan, minat, dan bakat.
- 8) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan.
- 9) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir dengan cara mengenal ciri-ciri pekerjaan, kemampuan yang

dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.

### **3. Fungsi Bimbingan Karir**

Menurut Nahdi Ahmad dalam (Fikriyani, 2021) menyatakan bahwa fungsi bimbingan karir yaitu memberikan pemahaman mengenai karir yang ada, memperluas wawasan klien tentang kemungkinan karir, dan membantu klien memilih karir dengan tepat sehingga siap untuk mengejar karir yang diinginkan. Menurut Hallen dalam (Sofiah, 2018), bimbingan karir sering diinterpretasikan sebagai panduan dalam hal sifatnya. Fungsi utama dari bimbingan karir terbagi menjadi dua bagian:

- 1) Fungsi penyaluran, yang mencakup pengenalan terhadap pendidikan dan pekerjaan kepada siswa, memperkenalkan kemampuan, minat, serta batasannya kepada siswa, dan membantu siswa dalam memilih dan membuat Keputusan.
- 2) Fungsi penyesuaian, yang mencakup memberikan bantuan kepada siswa untuk mencapai penyesuaian pribadi serta membantu mereka mencapai perkembangan optimal.

Fungsi ini bertujuan untuk membantu siswa mengidentifikasi, memahami, menghadapi, dan menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi. Dalam memberikan bimbingan karir, tidak hanya memberikan informasi atau mengarahkan siswa ke satu tujuan, tetapi juga memberikan bantuan agar mereka memahami, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi-potensi mereka, seperti bakat, minat, dan kemampuan.

### **4. Prinsip-Prinsip Bimbingan Karir**

Dalam pelaksanaan pembelajaran bimbingan karir, terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan agar pembelajaran bimbingan

karir dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Gani dalam (Lufiana et al., 2018) menjelaskan prinsip-prinsip ini:

- 1) Semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan diri dalam mencapai karir mereka dengan tepat.
- 2) Pemahaman siswa bahwa pendidikan adalah persiapan hidup, sedangkan karir adalah cara hidup.
- 3) Memberikan pendampingan kepada siswa dalam mengenali potensi diri dan perencanaan pendidikan karir.
- 4) Membantu siswa memahami hubungan antara pendidikan dan karir.
- 5) Memberikan kesempatan untuk menguji konsep, peran dan keterampilan yang berbeda, serta mengembangkan nilai dan norma yang akan diterapkan pada karir masa depan Anda.
- 6) Program orientasi karir di sekolah hendaknya dilaksanakan secara fungsional.
- 7) Program bimbingan karir di sekolah hendaknya fokus pada bimbingan dan dikoordinasikan oleh konselor.

Prinsip Bimbingan Karir ada beberapa prinsip bimbingan karir terkait program pengabdian, yaitu, sebagai berikut:

- a. Bimbingan karir merupakan bagian integral dari bidang layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, program bimbingan karir harus diselaraskan dan dikombinasikan dengan program bimbingan dan konseling di sekolah/lembaga.
- b. Program bimbingan karir harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan siswa/konselor, masyarakat, dan kondisi sekolah/lembaga.
- c. Program bimbingan karir di sekolah disusun secara terus menerus dari tingkat pendidikan terendah hingga tertinggi.
- d. Pelaksanaan bimbingan karir perlu dievaluasi secara teratur dan tepat sasaran.

Prinsip-prinsip ini memberikan arahan untuk pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi program bimbingan karir di sekolah/lembaga. Dengan mengikuti prinsip-prinsip tersebut, program dapat menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan siswa/konselor dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karir yang berkelanjutan.

#### **5. Metode Pelaksanaan Bimbingan Karir**

Adapun bentuk metode atau jenis pelaksanaan bimbingan karir yang dapat digunakan menurut (Baharuddin, 2023) yaitu ceramah, diskusi kelompok, karyawisata, pelatihan dan mendatangkan narasumber.

1. Ceramah, adalah memberikan informasi dengan sederhana yang dapat dilakukan oleh semua individu secara lisan baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya seorang ketua atau pemimpin dari organisasi memberikan motivasi kepada bawahannya secara lisan baik itu dalam rapat koordinasi maupun dalam kegiatan lainnya. Metode ini cukup mudah dilakukan dan juga efisien karena tidak membutuhkan biaya yang banyak dalam proses pelaksanaannya.
2. Diskusi kelompok, ialah salah satu strategi yang efektif dan interaktif dalam pemilihan opsi karir karena mampu mengembangkan pengetahuan tentang karir melalui eksplorasi karir secara bersama dari setiap anggota kelompok, pertukaran pengalaman, pemahaman diri, pertukaran ide dan informasi, dukungan dan motivasi, feedback dan refleksi serta pembentukan jaringan.
3. Karyawisata, atau kunjungan tempat kerja merupakan cara yang bisa digunakan pada bimbingan karir sehingga konseli mempunyai pengalaman langsung di tempat kerja sehingga mempunyai kesempatan untuk menilik serta belajar secara langsung terkait dengan pekerjaan, instansi, dan lingkup

kerja. Dengan hal ini konseli dapat memahami praktisi kerja dalam sebuah instansi, berinteraksi dengan orang yang lebih profesional sehingga mampu mengidentifikasi keterampilan yang diperlukan serta dapat memotivasi atau menjadikan sebuah inspirasi.

4. Pelatihan, memiliki indikator sebagai pengembangan potensi diri konseli dimana seorang konselor mampu melakukan proses bimbingan karir dengan melalui pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh konseli sehingga kapasitas SDM menjadi lebih baik.
5. Mendatangkan narasumber, dapat memberikan wawasan yang sangat berharga terhadap konseli baik itu informasi yang berkaitan dengan instansi maupun informasi tentang keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki ketika ingin bekerja pada sebuah instansi.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, dan kombinasi dari beberapa metode dapat memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam memberikan bimbingan karir. Pada dasarnya bimbingan ini menggunakan layanan kelompok meliputi proses pemahaman, pemulihan pencari solusi masalah, dan evaluasi serta tindak lanjut yang dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari (Halik, 2020). Selain itu, penting untuk mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan individu konseli dalam memilih metode yang paling sesuai.

#### **D. Jiwa Entrepreneur**

##### **1. Pengertian Jiwa *Entrepreneur***

*Entrepreneur* berkembang sejalan dengan evolusi pemikiran para ahli di dunia Barat, kemudian menyebar ke berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Awalnya istilah ini berasal dari Bahasa Perancis, dari asal kata *entreprenant* dan *entrepreneur*. *Entreprenant*

mengandung “arti giat, mau berusaha, berani, dan penuh petualangan”. Di Indonesia *entrepreneurship* diartikan sebagai kewiraswastaan atau kewirausahaan, dan *entrepreneur* sebagai wirausaha (Kubais & Zeen, 2018).

Kewirausahaan dipersamakan dengan *entrepreneurship* atau wirausaha diartikan berbeda-beda namun pada prinsipnya maksud dan ruang lingkupnya sama. Kewirausahaan berasal dari kata Wirausaha. Wirausaha berasal dari kata **wira** artinya berani, utama, mulia. **Usaha** berarti kegiatan bisnis komersial maupun non komersial jadi kewirausahaan diartikan secara harfiah sebagai hal-hal yang menyangkut keberanian seseorang untuk melakukan kegiatan bisnis maupun non bisnis secara mandiri (Daryanto & Dwi, 2013). Salah satu cara umat Islam memperoleh rezeki, kebahagiaan, dan keberhasilan di dunia dan akhirat adalah *entrepreneur*. Agama Islam tidak hanya mengajarkan cara beribadah, tetapi juga mencakup banyak kaidah hidup, seperti bagaimana ia berkaitan dengan masalah bisnis dan ekonomi lainnya. Bisnis Islam memiliki dua dimensi: hubungan horizontal (antara manusia dan sesama makhluk) dan hubungan vertikal (antara manusia dan Allah) (Fina & Andni, 2023).

Jiwa kewirausahaan adalah seseorang yang memiliki hasrat dalam dirinya sendiri dan memiliki keinginan besar untuk mewujudkan keinginannya untuk melakukan dan menjalankan kegiatan usaha. Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan Suryana (2000) yang memaparkan bahwa jiwa kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan kreatif dan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif untuk memperoleh hasil atau keuntungan. Sejalan dengan hal itu Kardinus (2012) menjelaskan bahwa jiwa kewirausahaan diartikan sebagai orang yang mempunyai semangat mengejar prestasi, optimis, cepat bangun dalam kegagalan, kreatif, dan selalu mencari peluang yang baru (Utama & Syaiful, 2020).

Menurut Hartanti (dalam Nuruddin:2021) menjelaskan jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam berwirausaha yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui karakter, sifat, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. Sedangkan jiwa kewirausahaan menurut Nurcholis Madjid adalah etos yang mengarah adanya keyakinan yang kuat akan harga atau nilai sesuatu yang menjadi bidang kegiatan usaha atau bisnis (Nurudin et al., 2021).

Menurut Basrowi dalam Ane Kurniawati, Jiwa Kewirausahaan adalah seorang pebisnis yang muncul sebagai ancaman, pesaing yang agresif, sebaliknya pada pebisnis lain sesama *entrepreneur* mungkin sebagai sekutu/mitra, sebuah sumber penawaran, seorang pelanggan, atau seorang yang menciptakan kekayaan bagi orang lain, juga menemukan jalan yang lebih baik untuk memanfaatkan sumber-sumber daya, mengurangi pemborosan, dan menghasilkan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain yang dengan senang hati untuk menjalankannya (Daud & Edrisky, 2021).

Dari berbagai pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa jiwa *entrepreneur* adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki semangat untuk mewujudkan gagasan kreatif, inovatif, dan selalu mencari peluang yang baru dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pentingnya *entrepreneur* dalam Islam dijelaskan dalam hadist Riwayat Al-Bukhari :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ : مَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَسْأَلُ النَّاسَ حَتَّى يَأْتِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
لَيْسَ فِي وَجْهِهِ مُرَعَةٌ لَحْمٍ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda, “Tidaklah seseorang senantiasa meminta-minta kepada orang lain hingga pada hari kiamat datang tanpa sekerat daging pun di wajahnya.” (HR. al-Bukhari).

## **2. Tujuan Entrepreneur**

Menurut Daryanto dan Aris (Daryanto & Dwi, 2013) menyatakan tujuan *entrepreneur* sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan jumlah wirausahawan yang sukses.
- 2) Menumbuh kembangkan kesadaran kewirausahaan yang tangguh dan kuat.
- 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat yang mampu, handal dan unggul.
- 4) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausahawan.
- 5) untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

## **3. Manfaat Entrepreneur**

- 1) Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- 2) Melaksanakan persaingan yang sehat dan wajar.
- 3) Pelaksana pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Memajukan keuangan.
- 5) Meningkatkan kepribadian dan martabat/harga diri.
- 6) Memberi contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun dan punya kepribadian unggul yang pantas diteladani.
- 7) Sebagai sumber penciptaan dan perluasan kesempatan kerja.
- 8) Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
- 9) Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri disiplin, tekun dan jujur dalam menghadapi pekerjaan (Daryanto & Dwi, 2013).

#### **4. Karakteristik Jiwa *Entrepreneur***

Karakter adalah ciri, watak, sifat, tingkah laku yang khas dari wirausahawan yang membedakan dengan orang lain:

1) Disiplin

Bisa diartikan tepat waktu, taat aturan yang ada, konsisten

2) Kerja keras

Kerja maksimal tidak kenal Lelah, semangat tinggi, tidak membuang-buang waktu untuk menyelesaikan pekerjaan dan memiliki etos kerja tinggi.

3) Komitmen tinggi

Setia pada pekerjaan, selalu berfikir tentang pekerjaan dan berusaha untuk memajukan pekerjaan.

4) Kreatif

Mampu menciptakan gagasan, ide, hal-hal baru atau berbeda dengan yang sudah ada.

5) Inovatif

Membuat terobosan terbaru

6) Mandiri

Percaya dan berusaha dengan kemampuan sendiri tanpa bergantung dengan orang lain.

7) Realistis

Bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, tidak bermalasan maupun berlebihan dalam bekerja

8) Jujur

Berkata dan bertindak secara benar, menepati janji, tidak ingkar janji, tidak berbohong maupun menipu.

9) Prestatif

Melakukan pekerjaan yang sempurna, tidak asal jadi sehingga memperoleh penghargaan dari orang lain.

Menurut Geoffrey G Meredith dalam (Aryati, 2023:330) ciri dan watak jiwa wirausahawan itu sebagai berikut:

- 1) Percaya Diri, memiliki keyakinan tidak bergantung pada orang lain, individualitas, dan optimis.
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil, kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, tekat kerja keras, mempunyai dorongan kuat energik, dan inisiatif
- 3) Pengambil Resiko dan suka tantangan, memiliki kemampuan berani mengambil resiko yang wajar
- 4) Kepemimpinan; Berjiwa Pemimpin, dapat bergaul atau bekerja sama dengan orang lain, dan suka terhadap saran atau kritik yang membangun.
- 5) Keorisinilan; berinovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serbabisa, dan memiliki jaringan bisnis yang luas.
- 6) Berorientasi ke Masa Depan; Persepsi dan memiliki cara pandang atau cara pikir yang berorientasi pada masa depan.

#### **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jiwa *Entrepreneur***

Menurut Andarweni (Astuti, 2021) seseorang cenderung memilih menjadi entrepreneur karena beberapa alasan, antara lain:

1. Faktor pribadi/individual yang mencakup pengalaman hidup seseorang yang terbentuk oleh lingkungan keluarga dan Masyarakat sejak kecil hingga dewasa, yang membentuk kecenderungan seseorang untuk memiliki jiwa *entrepreneur*.
2. Keinginan untuk menjadi pengusaha semakin kuat saat seseorang memasuki usia dewasa, terutama ketika berinteraksi dengan teman-teman atau rekan yang terlibat dalam dunia bisnis.
3. Kesuksesan saudara, teman, atau sahabat yang menjadi pengusaha dapat memotivasi seseorang untuk memiliki cita-cita serupa menjadi seorang wirausahawan yang sukses.

4. Ketidaknyamanan dengan lingkungan kerja memberikan dorongan individu untuk mencari alternatif kerja yang lebih mandiri, tanpa terikat pada perusahaan tertentu.
5. Pendidikan, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi tidak selalu berhubungan dengan niat untuk menjadi pengusaha, mereka yang memiliki tingkat pendidikan sering kali memiliki motivasi yang lebih besar untuk memasuki dunia kewirausahaan.
6. Tipe kepribadian seseorang juga mempengaruhi minat dan kecenderungan untuk memilih jalur kewirausahaan sebagai pilihan hidupnya.

#### **6. Strategi Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneur***

Membangun jiwa *entrepreneur* sangat diperlukan sejak dini atau pada masa remaja. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat berwirausaha, daya kreasi, inovasi, serta remaja dapat dibekali dengan keterampilan-keterampilan guna mengembangkan dan membentuk jiwa *entrepreneur*. Sehingga dengan adanya bekal tersebut harapannya dapat memiliki usaha yang dapat membantu perekonomian masa depannya. Pelatihan dan pendidikan formal dan non-formal dapat membantu menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*. Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk membangun individu secara holistik (holistik) sebagai wirausaha yang memiliki kepribadian, pemahaman, dan kemampuan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan secara terpadu dengan program pendidikan di sekolah, pondok, atau yayasan binaan yang mengandung elemen pendidikan (Mukarromah et al., 2024).

Pendidikan kewirausahaan mulai mengajarkan keterampilan dan perilaku wirausaha agar mereka memiliki jiwa kewirausahaan. Untuk mencapai tujuan ini, mata pelajaran kewirausahaan harus diperjelas dan disertai dengan seminar pelatihan yang tidak hanya menjelaskan teori tetapi juga mengajarkan keterampilan praktis. Pendidikan

kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan agar lebih tanggap terhadap perubahan dan memahami kebutuhan sosial-ekonomi masyarakat akan tetapi pendidikan kewirausahaan juga diartikan sebagai memberi calon pengusaha pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengurangi risiko kegagalan (Apriliani et al., 2024).

#### **E. Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Karir Terhadap Jiwa *Entrepreneur* Santri**

Jiwa *entrepreneur* adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha atau menyalurkan kreativitas yang dimiliki seorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan mencari penghasilan (Mukarromah et al., 2024). Menurut Hartanti, jiwa *entrepreneur* adalah nyawa dalam berwirausaha yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif (Nurudin et al., 2021). Untuk bisa menumbuhkan jiwa *entrepreneur* dapat ditempuh dengan berbagai cara. Diantaranya cara yang dapat digunakan yaitu melalui pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan diberikan kepada generasi muda melalui pendidikan formal untuk membangun kemandirian dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Hasan, 2020). Selanjutnya, Putri menjelaskan pengembangan jiwa kewirausahaan sangat penting bagi seseorang untuk menyadari pentingnya memiliki kemampuan untuk membuat barang atau jasa yang dapat dijual. Seseorang dapat maju dalam hidupnya dengan berpikir kritis dan menjadi mandiri. Pendidikan kewirausahaan sejak kecil akan mendorong seseorang untuk memikirkan cara menghasilkan hasil dari pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari, untuk dijual, seperti makanan, pakaian, jasa, dll. (Apriliani et al., 2024).

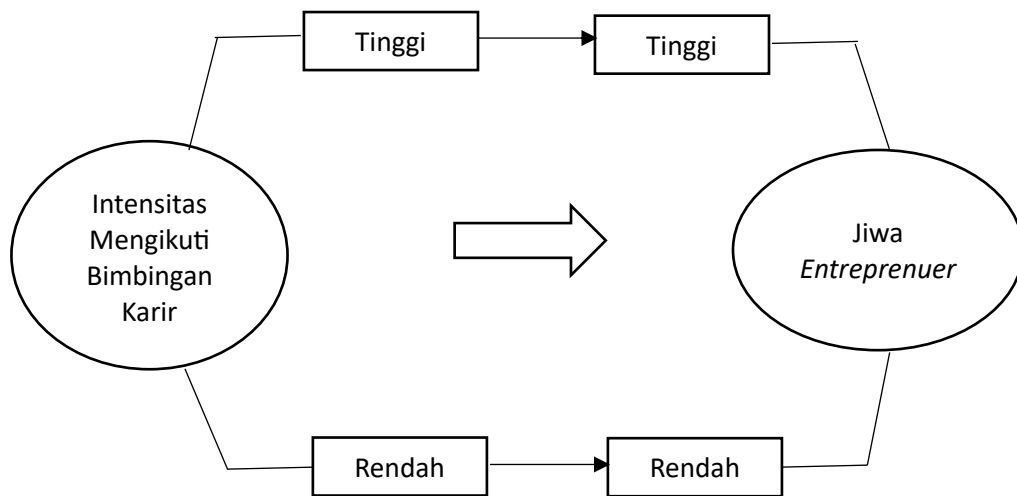
Pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui lembaga formal yaitu pondok pesantren. Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus memiliki

program pendidikan kewirausahaan yaitu setiap santri diwajibkan menjaga usaha seperti Toko Sandal Sepatu Harmoni 1&2, Kedai Nyoklat, Pertamina Al-Mawaddah 1&2 dan Eduwisata Al-Mawaddah. Hal ini menjadi faktor pendukung pendidikan kewirausahaan di pondok tersebut. Selain itu, hal yang paling penting adalah memberikan semangat kepada santri untuk mereka lebih terlibat dalam kewirausahaan dengan membangun bisnis melalui ide-ide kreatif dan inovatif. Dalam menciptakan jiwa *entrepreneur* di kalangan santri, diperlukan dorongan yang kuat dengan memberikan bekal pengetahuan, rasa percaya diri, meningkatkan keterampilan, serta keberanian memulai dan menghadapi resiko. Tentunya semua itu diperlukan layanan bimbingan karir untuk membantu menumbuhkan jiwa *entrepreneur* santri.

Bimbingan karir adalah bimbingan untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan memilih bidang pekerjaan atau posisi/pekerjaan tertentu dan membekali diri agar siap mengambil posisi dan beradaptasi dengannya memasukkan berbagai kebutuhan di dunia kerja untuk membantu santri memahami dirinya dan konteks di mana pengambilan keputusan, perencanaan dan bimbingan kegiatan profesional dan gaya hidup yang memberikan kepuasan karena sesuai dengan selernya dan seimbang dengannya serta dirinya dan lingkungannya (Wardiansyah, 2022). Bimbingan karir lebih fokus pada perencanaan kehidupan, yang terlebih dahulu harus mempertimbangkan potensi diri dan lingkungan untuk mencapai dan memiliki pemahaman yang cukup luas tentang dampak pada berbagai peran positif yang diterapkan di masyarakat. Bimbingan karir membantu orang memahami dan menilai diri mereka sendiri terutama dalam hal positif yang ada dalam dirinya tentang bakat, minat, kemampuan, sikap, dan cita-cita. Selain itu bimbingan karir bertujuan untuk menemukan kendala yang mungkin muncul karena diri sendiri dan lingkungan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut (Jatmiko, 2020). Kegiatan *entrepreneur* santri membutuhkan bantuan dari seorang profesional untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* dalam dirinya.

Intensitas mengikuti bimbingan karir merupakan frekuensi dalam mengikuti kegiatan bimbingan karir dalam durasi tertentu, kemudian melaksanakan dengan sungguh-sungguh semangat serta berusaha memahami informasi yang disampaikan oleh konselor. Kaitannya dengan jiwa entrepreneur adalah diduga bahwa intensitas mengikuti bimbingan karir menjadi faktor yang berkontribusi dalam menumbuhkan jiwa entrepreneur santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Wardiansyah, 2022) menyatakan bahwa bimbingan karir santri dapat berkembang ketika semua tahapan-tahapan assessment yang dilakukan para santri didukung oleh pondok pesantren, dan juga ada dorongan dari diri sendiri. Hal ini juga didukung dengan penelitian (Khumairo, 2019) bimbingan karir dalam membentuk perilaku sudah memiliki dampak yang positif dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Santri Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha Yogyakarta telah memiliki nilai-nilai tanggung jawab, jujur, disiplin, mandiri, kerja keras, percaya diri, inisiatif, dan energik. Kemudian penelitian (Sa'adah & Azmi, 2022) menyatakan bahwa bimbingan karir memiliki efektivitas positif untuk meningkatkan entrepreneurship santri.

Penelitian-penelitian di atas secara lebih seksama menghasilkan suatu kesimpulan yang menggambarkan bahwa terdapat keterikatan antara intensitas mengikuti bimbingan karir dengan jiwa entrepreneur santri. Menurut Geoffrey G Meredith terdapat enam ciri dan watak yang menjadi ukuran dalam menilai dimensi jiwa entrepreneur seseorang, di antaranya adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinalan, serta berorientasi pada masa depan. Maka dari itu dapat diasumsikan bahwa semakin sering (intens) santri mengikuti bimbingan karir, maka semakin tinggi tingkat jiwa *entrepreneur* santri. Berikut ini kerangka berpikir pengaruh intensitas mengikuti bimbingan karir terhadap jiwa *entrepreneur* santri:



Gambar 2. 1 Pengaruh Intensitas Bimbingan Karir Terhadap Jiwa Entrepreneur

#### F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah yang terdapat pada penelitian (Fajariani, 2019). Rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu bimbingan karir berpengaruh secara signifikan terhadap jiwa *entrepreneur* santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus. Artinya semakin tinggi intensitas mengikuti bimbingan karir maka semakin tinggi jiwa *entrepreneur* santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus. Sebaliknya, semakin rendah intensitas mengikuti bimbingan karir maka semakin rendah jiwa *entrepreneur* santri. Selanjutnya, hipotesis statistik penelitian ini dilambangkan dengan H0 dan H1.

- a. H0 : Tidak terdapat pengaruh intensitas mengikuti bimbingan karir terhadap jiwa *entrepreneur* santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus.
- b. H1 : Terdapat pengaruh intensitas mengikuti bimbingan karir terhadap jiwa *entrepreneur* santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik dan angka-angka (Mubarok & Karim, 2022). Sugiyono dalam (Aulia & Yulianti, 2019) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dan dianggap sebagai metode ilmiah atau scientific karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah yang konkrit atau empiris, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan instrumen penelitian, dan analisis kuantitatif atau statistik dari data tersebut. Penelitian ini akan mencari seberapa besar pengaruh intensitas mengikuti bimbingan karir terhadap jiwa *entrepreneur* santri di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus.

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasikannya (Putra et al., 2022). Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Intensitas Mengikuti Bimbingan Karir**

Intensitas mengikuti bimbingan karir merupakan keseringan seseorang dalam mengikuti bimbingan karir dengan jangka waktu tertentu, kemudian melaksanakannya dengan bersungguh-sungguh, bersemangat serta menghayatinya. Intensitas mengikuti bimbingan agama Islam akan diungkap menggunakan skala intensitas yang disusun berdasarkan empat aspek yang telah disebutkan oleh Sa'diyah (Sa'diyah et al., 2022:720) yaitu perhatian, dan penghayatan, durasi, frekuensi.

Tabel 3. 1 Indikator Intensitas Mengikuti Bimbingan Karir

| No. | Indikator   | Definisi   |
|-----|-------------|--|
| 1.  | Perhatian   | Individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau hal tersebut bermakna dalam dirinya                |
| 2.  | Penghayatan | Upaya santri dalam memahami dan menyerap informasi atau pengalaman yang didapat dalam mengikuti kegiatan bimbingan karir |
| 3.  | Durasi      | Rentang waktu selama mengikuti kegiatan bimbingan karir  |
| 4.  | Frekuensi   | Seringnya atau banyaknya individu mengikuti kegiatan bimbingan karir.  |

b. Jiwa *entrepreneur*

Jiwa *entrepreneur* adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki semangat untuk mewujudkan gagasan kreatif, inovatif, dan selalu mencari peluang yang baru dalam menjalankan kegiatan usahanya. Jiwa *entrepreneur* diungkap melalui skala dengan mengacu pada enam aspek yang dinyatakan oleh Geoffrey G Meredith (Aryati, 2023:330) sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Indikator Jiwa Entrepreneur

| No. | Indikator                           | Definisi   |
|-----|-------------------------------------|--|
| 1.  | Percaya Diri                        | keyakinan tidak bergantung pada orang lain, individualitas, dan optimis  |
| 2.  | Berorientasi pada tugas dan hasil   | kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, tekak kerja keras, mempunyai dorongan kuat energik, dan inisiatif |
| 3.  | Pengambil Resiko dan suka tantangan | memiliki kemampuan berani mengambil resiko yang wajar  |

|    |                            |   |
|----|----------------------------|---|
| 4. | Kepemimpinan               | berjiwa pemimpin, dapat bergaul atau bekerja sama dengan orang lain, dan suka terhadap saran atau kritik yang membangun |
| 5. | Keorisinalan               | berinovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serbabisa, dan memiliki jaringan bisnis yang luas                         |
| 6. | Berorientasi ke Masa Depan | persepsi dan memiliki cara pandang atau cara pikir yang berorientasi pada masa depan                                    |

### C. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

#### 1) Data Primer

Data primer adalah data utama berupa keterangan/informasi dari sumber data primer subjek penelitian (Widyasari & Karim, 2018). Data primer ini adalah data karakter yang paling asli dan tidak telah melalui perlakuan statistik apa pun. Data primer dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner. Kuesioner digunakan sebagai sumber data penelitian.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data berupa keterangan/informasi dari sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016).

### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh santri pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus, dengan jumlah populasinya adalah 40 santri.

Sugiyono mengatakan bahwa sampel adalah jumlah kecil yang ada dalam populasi dan dianggap mewakilinya (Amin et al., 2023). Bagian ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin seorang peneliti akan meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu dibentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, teknik penentuan sampel ini digunakan dengan pertimbangan tertentu (Widyarto et al., 2024)

Jumlah santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus adalah 40, metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu yaitu santri yang sudah menetap di pondok minimal 1 tahun dan mengikuti bimbingan karir di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1) Angket (kuesioner)**

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Angket penelitian ini akan menggunakan pengukuran skala likert, dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, dan kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan dalam angket. Terdapat dua bentuk pertanyaan dalam skala likert yaitu bentuk pernyataan positif (*favorable*) dan bentuk pernyataan negatif (*unfavorable*), kriteria jawaban dalam instrumen

dibagi menjadi empat kategori yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST) , Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skala 4 poin. Skor penilaian ada pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 3 Kriteria Skor Penelitian

| <b>Kategori</b>           | <b>Favorable</b> | <b>Unfavorable</b> |
|---------------------------|------------------|--------------------|
| SS (Sangat Setuju)        | 4                | 1                  |
| S (Setuju)                | 3                | 2                  |
| TS (Tidak Setuju)         | 2                | 3                  |
| STS (Sangat Tidak Setuju) | 1                | 4                  |

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian pengaruh intensitas mengikuti bimbingan karir terhadap jiwa *entrepreneur* santri pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus yakni berupa daftar pertanyaan yang disusun oleh serangkaian butir-butir pernyataan yang ditujukan kepada santri pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus. Alat ukur pada skala intensitas mengikuti bimbingan karir dan jiwa *entrepreneur* disusun dengan persiapan meliputi, menyusun *blue print*, menguji alat ukur dan memilih validitas dan reliabilitas sebaran item.

tabel 3. 4 Blue Print Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Karir

| <b>No.</b> | <b>Indikator</b> | <b>Definisi</b>   | <b>Nomor Item</b> |              | <b>Jumlah</b> |
|------------|------------------|---|-------------------|--------------|---------------|
|            |                  |   | <b>Fav</b>        | <b>Unfav</b> |               |
| 1.         | Perhatian        | Individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau hal tersebut bermakna dalam dirinya | 1, 15, 22         | 2, 19, 20    | 6             |
| 2.         | Penghayatan      | Upaya santri dalam memahami dan menyerap informasi atau   | 4, 10, 17         | 7, 11, 21    | 6             |

|        |           |   |           |           |    |
|--------|-----------|---|-----------|-----------|----|
|        |           | pengalaman yang didapat dalam mengikuti kegiatan bimbingan karir      |           |           |    |
| 3.     | Durasi    | Rentang waktu selama mengikuti kegiatan bimbingan karir               | 5, 14, 24 | 6, 8, 23  | 6  |
| 4.     | Frekuensi | Seringnya atau banyaknya individu mengikuti kegiatan bimbingan karir. | 9, 13, 18 | 3, 12, 16 | 6  |
| Jumlah |           |   | 12        | 12        | 24 |

\*Fav : Positif

\*Unfav : Negatif

Tabel 3. 5 Blue Print Skala Jiwa Entrepreneur

| No. | Indikator                           | Definisi  | Nomor Item |            | Jumlah |
|-----|-------------------------------------|---|------------|------------|--------|
|     |                                     |   | Fav        | Unfav      |        |
| 1.  | Percaya Diri                        | keyakinan tidak bergantung pada orang lain, individualitas, dan optimis   | 1, 6, 16   | 5, 25, 36  | 6      |
| 2.  | Berorientasi pada tugas dan hasil   | kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, tekak kerja keras, mempunyai dorongan kuat energik, dan inisiatif  | 11, 19, 30 | 12, 21, 34 | 6      |
| 3.  | Pengambil Resiko dan suka tantangan | memiliki kemampuan berani mengambil resiko yang wajar   | 15, 20, 23 | 14, 28, 29 | 6      |
| 4.  | Kepemimpinan                        | berjiwa pemimpin, dapat bergaul atau bekerja sama dengan orang lain, dan suka terhadap saran atau kritik yang membangun | 2, 7, 13   | 9, 10, 32  | 6      |
| 5.  | Keorisinilan                        | berinovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serbabisa,  | 3, 18, 22  | 4, 8, 35   | 6      |

|        |                            |  |            |            |    |
|--------|----------------------------|--|------------|------------|----|
|        |                            | dan memiliki jaringan bisnis yang luas   |            |            |    |
| 6.     | Berorientasi ke Masa Depan | persepsi dan memiliki cara pandang atau cara pikir yang berorientasi pada masa depan | 17, 24, 31 | 26, 27, 33 | 6  |
| Jumlah |                            |  | 18         | 18         | 36 |

\*Fav : Positif

\*Unfav : Negatif

## 2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data variabel dalam bentuk cetak, transkrip, buku, arsip, dll. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa arsip, dokumen, catatan dan foto/gambar yang berfungsi sebagai data pendukung penelitian.

## F. Uji Validitas dan Reabilitas

### 1) Uji Validitas

Sugiyono dalam (Azhar & Ardi, 2018) menyatakan bahwa uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrument, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing dari butir angket itu valid atau tidak valid. Angket uji coba disebarakan pada 15 orang responden kemudian hasil dari jawaban kuesioner tersebut di analisis menggunakan metode *correlate brivariate*, yaitu apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dianggap signifikan atau valid. Akan tetapi apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  artinya butir angket tersebut tidak signifikan atau tidak valid, maka item yang tidak valid tersebut gugur atau tidak dapat digunakan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 5% atau 0,05, dengan jumlah  $N= 15$ , maka diperoleh  $r_{tabel} 0,514$ . (Rosita et al., 2021).

#### a. Uji validitas skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Karir

Berdasarkan analisis data yang telah diuji menggunakan alat statistik, ditemukan hasil sebagai berikut, dari 24 item pernyataan pada skala intensitas mengikuti bimbingan karir, terdapat 13 item yang dinyatakan valid dan 11 item yang tidak valid. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas untuk skala intensitas mengikuti bimbingan karir.

Tabel 3. 6 blue print Intensitas mengikuti Bimbingan Karir Setelah Uji Validitas

| No.    | Indikator   | Definisi   | Nomor Item |              | Jumlah |
|--------|-------------|--|------------|--------------|--------|
|        |             |  | Fav        | Unfav        |        |
| 1.     | Perhatian   | Individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau hal tersebut bermakna dalam dirinya                | 1, 15, 22* | 2*, 19*, 20* | 6      |
| 2.     | Penghayatan | Upaya santri dalam memahami dan menyerap informasi atau pengalaman yang didapat dalam mengikuti kegiatan bimbingan karir | 4, 10, 17  | 7, 11*, 21*  | 6      |
| 3.     | Durasi      | Rentang waktu selama mengikuti kegiatan bimbingan karir  | 5, 14*, 24 | 6, 8*, 23*   | 6      |
| 4.     | Frekuensi   | Seringnya atau banyaknya individu mengikuti kegiatan bimbingan karir.  | 9, 13*, 18 | 3, 12*, 16   | 6      |
| Jumlah |             |  | 12         | 12           | 24     |

\*: item gugur

b. Uji Validitas Skala Jiwa *Entrepreneur*

Berdasarkan analisis data yang telah diuji menggunakan alat statistik, ditemukan hasil sebagai berikut, dari 36 item pernyataan pada skala jiwa *entrepreneur*, terdapat 22 item yang dinyatakan valid dan 14 item yang tidak valid. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas untuk skala jiwa *entrepreneur*.

Tabel 3. 7 blue print Jiwa Entrepreneur setelah uji validitas

| No.    | Indikator                           | Definisi  | Nomor Item  |              | Jumlah |
|--------|-------------------------------------|---|-------------|--------------|--------|
|        |                                     |   | Fav         | Unfav        |        |
| 1.     | Percaya Diri                        | Keyakinan tidak bergantung pada orang lain, individualitas, dan optimis   | 1, 6, 16*   | 5, 25*,36    | 6      |
| 2.     | Berorientasi pada tugas dan hasil   | Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, tekat kerja keras, mempunyai dorongan kuat energik, dan inisiatif  | 11,19, 30*  | 12,21*,34*   | 6      |
| 3.     | Pengambil Resiko dan suka tantangan | Memiliki kemampuan berani mengambil resiko yang wajar   | 15, 20*, 23 | 14*, 28,29   | 6      |
| 4.     | Kepemimpinan                        | Berjiwa pemimpin, dapat bergaul atau bekerja sama dengan orang lain, dan suka terhadap saran atau kritik yang membangun | 2,7,13*     | 9*,10, 32    | 6      |
| 5.     | Keorisinalan                        | Berinovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serbabisa, dan memiliki jaringan bisnis yang luas                         | 3,18*,22*   | 4,8,35       | 6      |
| 6.     | Berorientasi ke Masa Depan          | Persepsi dan memiliki cara pandang atau cara pikir yang berorientasi pada masa depan                                    | 17, 24*, 31 | 26*, 27, 33* | 6      |
| Jumlah |                                     |   | 18          | 18           | 36     |

\*: item gugur

## 2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas pada suatu instrument penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Di mana apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* >0.60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Rosita et al., 2021).

## G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, menggunakan metode analisis data dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

### 1) Uji Asumsi klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang di gunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus mean dan median berada di pusat. Distribusi normal di artikan sebagai sebuah distribusi tertentu yang memiliki karakteristik berbentuk seperti lonceng jika di bentuk menjadi sebuah histogram.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi pada model regresi. Model regresi linier yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya autokorelasi pada model regresi yaitu menggunakan uji salah satunya dengan uji *Durbin Watson* (DW Test) dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) pada suatu model regresi.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai durbin watson. Kriteria dalam pengujian *Durbin Watson* yaitu:

1. Jika  $0 < d < dl$ , berarti ada autokorelasi positif
2. Jika  $4 - dl < d < 4$ , berarti ada autokorelasi negative
3. Jika  $2 < d < 4 - du$  atau  $du < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4. Jika  $dl \leq d \leq du$  atau  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ , pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat di gunakan uji lain atau menambah data
5. Jika nilai  $du < d < 4 - dl$  maka tidak terjadi autokorelasi

c. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastitas pada suatu model dapat di lihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

1. Titik- titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

2) Uji hipotesis

a. Analisis regresi linier sederhana

Teknik penelitian Regresi linier sederhana adalah teknik analisis yang digunakan untuk melihat hubungan satu arah antar variabel yang lebih khusus, dimana variabel X yaitu variabel bebas dan variabel Y yaitu variabel terikat. Teknik analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Dimana antara kedua variabel tersebut memiliki kedudukan yang sama, yaitu bisa ditukarkan antara variabel satu mempengaruhi yang lain. Dalam regresi data yang banyak akan dipilih satu garis lurus untuk mewakili hubungan antara X dan Y, yang artinya hubungan linier variabel X dapat mempengaruhi variabel Y. Model persamaan regresi linier sederhana yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Rumus. } y = \beta a + \beta 1x + \varepsilon$$

$y$  adalah variabel intensitas mengikuti bimbingan karir,  $\beta_0$  adalah Konstanta,  $\beta_1$  merupakan Koefisien,  $x$  adalah variabel jiwa *entrepreneur* dan  $\varepsilon$  adalah Error/residual/sisa.

b. Koefisien determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus**

Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus didirikan pada tahun 2008. Dipimpin oleh Dr. KH. Sofiyan Azharumy Hady, Lc., MA. bersama istrinya, Hj. Siti Khadiejah Farhana Al-Hafidzah, pendirian pesantren ini didorong oleh komitmen dan tekad kuat mereka untuk mengabdikan diri dan menyebarkan ilmu melalui dakwah. Awalnya, kegiatan pondok pesantren dimulai dengan pengajian rutin pada Minggu siang dan sema'an Al-Qur'an yang diadakan oleh Hj. Siti Khadiejah Farhana Al-Hafidzah. Jumlah jamaah yang hadir saat itu sekitar 50 orang, namun kini telah bertambah menjadi sekitar 100-200 orang. Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus telah berkembang dan dikenal luas sejak berdiri pada tahun 2008, berkat kerja keras dan komitmen semua pihak yang terlibat.

Para pendidik di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus sangat ingin menghasilkan generasi muda yang cerdas dan berwawasan luas dalam segala hal. Spiritualitas, kepemimpinan, dan kewirausahaan menjadi tiga landasan filosofi pedagogi pesantren ini. Program pendidikan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus dibangun berdasarkan ketiga prinsip tersebut. Para santri di pesantren mempraktikkan masing-masing prinsip ini melalui acara-acara yang terencana dengan baik. Kerohanian, public speaking yang luar biasa, kemampuan menulis yang baik, dan pemecahan masalah merupakan tambahan hasil pembelajaran kompetensi yang diharapkan dimiliki santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, selain ketiga pilar tersebut. Mengingat para santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus juga merupakan santri, maka keberhasilan akademis mereka diyakini akan membuat mereka menonjol dibandingkan teman sebayanya.

Data tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus adalah lembaga pendidikan yang sangat ideal dalam membimbing generasi muda Islam dengan pengetahuan agama dan umum yang mendalam. Selain itu, para santri di pondok pesantren ini mendapatkan berbagai kesempatan pelatihan di berbagai bidang untuk menjadikan mereka cerdas, berkompeten, dan terampil. Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, para santri juga harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk mendukung pencapaian nilai dan hasil pembelajaran di pondok pesantren.

#### **B. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus**

Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus terletak di Desa Honggosoco, RT. 06 RW. 01, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Secara geografis, pondok pesantren ini dikelilingi oleh:

- a. Sebelah Barat, berbatasan dengan rumah penduduk setempat salah satunya rumah KH. Miftahuddin serta MTs MA Hasyim Asy'ari 3 Kudus.
- b. Sebelah Timur, berbatasan dengan UD. Mbah Agus dan Masjid Baitul Mu'minin.
- c. Sebelah Utara, berbatasan dengan ladang atau sawah masyarakat.
- d. Sebelah Selatan, berbatasan dengan apotek Sido Waras dan rumah penduduk setempat.

Berdasarkan lokasi geografisnya, Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus menjadi lembaga pendidikan agama yang strategis dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

### C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus

Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi :

Mencetak santri yang bertaqwa, berakhlaq mulia, berilmu dan beramal amaliyah, kreatif, terampil, mampu berkompetisi dalam era global, berdedikasi tinggi dalam agama bangsa serta memiliki sikap mawaddah (kasih sayang) dalam menjalankan sesuatu.

b. Misi :

Misi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus diambil dari nama pondok pesantren sendiri yaitu dari kata “MAWADDAH” yang memiliki akronim :

1. M (*Motivation*), artinya hal ini mencakup mendidik siswa untuk menjadi Muslim yang taat, cerdas, terampil, sehat secara fisik, dan termotivasi untuk mengikuti Allah SWT dan Rasul-Nya; hal ini sesuai dengan prinsip yang digariskan dalam Pancasila.
2. A (*Awareness*), artinya Memotivasi murid-murid untuk mengikuti jejak para ulama dan dai yang jujur, teguh, dan tegas dalam menerapkan syariat Islam serta merupakan pebisnis yang kompeten.
3. W (*Wisdom*), artinya tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan rasa jati diri bangsa yang kuat, sehingga memungkinkan mereka menjadi individu berwawasan luas yang mampu berkontribusi dan bertanggung jawab terhadap negara dan negara dengan bijaksana.
4. A (*Attitude*), artinya Mengajari siswa untuk mengembangkan identitas dan sikap keagamaan sekaligus membina pendidikan menyeluruh yang mencakup pengetahuan dan keterampilan.

5. D (*Dream*), artinya memberikan siswa pendidikan yang menumbuhkan optimisme dan memungkinkan mereka mengembangkan aspirasi yang tulus.
6. D (*Dignity*), artinya tanamkan dalam diri mereka nilai-nilai integritas dan pentingnya menjunjung tinggi kehormatan dalam segala situasi dan lingkungan.
7. A (*Action*), artinya menanamkan dalam diri mereka semangat yang tiada henti untuk mengejar dan mewujudkan cita-cita yang telah ditentukan atau direncanakan.
8. H (*Hospitality*), artinya tanamkan dalam diri mereka perlunya menjaga kerendahan hati setiap saat.

**D. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus**

Struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus disusun sesuai dengan peraturan yang berlaku. Ini bertujuan untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas sesuai dengan deskripsi pekerjaan masing-masing, sehingga tidak ada pelanggaran terhadap hak atau kewajiban pihak lain. Berikut adalah struktur organisasi Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah

|    |            |   |
|----|------------|---|
| a. | Pelindung  | 1. H.Su'udi   |
| b. | Pengasuh   | 1. Dr. KH. Sofiyan Azharumy Hady, Lc.,<br>2. Hj. Siti Khadiejah Farhana Al-Hafidzah |
| c. | Ketua      | 1. Ulumil Istifaiyah<br>2. Muhammad Aliul Munif                                     |
| d. | Sekretaris | 1. Sri Fauziyah<br>2. Kholifatur Rohmah<br>3. Ahmad Faza Wafal Arfat                |
| e. | Bendahara  | 1. Diah Ayu Kusumawati<br>2. Silma Maulin Najwa<br>3. Muhammad Maftuh Ahnan         |
| f. | Pendidikan | 1. Risa Khoirun Nisa<br>2. Elya Khoirul Fauziyah<br>3. Ahmad Zahir Faidloni         |
| g. | Keamanan   | 1. Rizqi Nur Anggraini<br>2. Sya "bandiyatus Salma<br>3. Verry Ilyas Maulana        |
| h. | Koperasi   | 1. Fina Eva Riyanti   |
| i. | Multimedia | 1. Ahmad Jauharil Irsyad  |

#### **E. Jadwal Kegiatan Santri**

Santri di Pondok Pesantren Entrepreneur AlMawaddah tidak hanya belajar mengaji saja (spiritual) tapi juga melaksanakan program pesantren lainnya mencakup nilai leadership dan entrepreneurship. Setiap santri dijadwalkan untuk menjaga usaha milik pesantren dengan menyesuaikan

jadwal kuliah. Berbagai bidang usaha yang ada di pondok pesantren meliputi Toko Sandal Sepatu Harmoni 1&2, Kedai Nyoklat, Pertamina Al-Mawaddah 1&2 dan Eduwisata Al-Mawaddah. Para santri sendiri membawahi dan mengurus seluruh aspek bidang usaha, dibawah pengawasan dan arahan dari pengasuh Pondok Pesantren Wirausaha Al-Mawaddah Jekulo Kudus. Berikut jadwal kegiatan kemahasiswaan di Pondok Pesantren Wirausaha Al-Mawaddah Jekulo Kudus:

Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Harian Santri

| No | Jam                 | Kegiatan  | Tempat               | Ket   |
|----|---------------------|---|----------------------|---|
| 1. | 03.30-<br>04.15     | Qiyamul Lail<br>Asmaul Husna<br>Murottal Al quran | Aula<br>Pondok       | Santri  |
| 2. | 04.15-<br>04.30     | Persiapan Jamaah<br>Subuh                         | Aula<br>Pondok       | Santri dan Dr.<br>KH. Sofiyan<br>Azharumy<br>Hady,<br>Lc.,MA. |
| 3. | 04.30-<br>06.00     | Ngaji Kitab Ihya`<br>Ulumuddin                    | Aula<br>Pondok       | Dr. KH.<br>Sofiyan<br>Azharumy<br>Hady,<br>Lc.,MA.            |
| 4. | 06.00-<br>06.30     | Piket Harian                                      | Lingkungan<br>Pondok | Santri  |
| 5. | 06.30-<br><br>07.30 | Persiapan Kuliah<br><br>/ Jaga                    | -<br><br>            | Santri  |
| 6. | 07.30-<br>16.00     | Kuliah / Jaga                                     | -                    | Santri  |

|     |                 |   |                |   |
|-----|-----------------|---|----------------|---|
| 7.  | 16.00-<br>17.00 | Ngaji Setoran Al-<br>Qur'an                         | Aula<br>Pondok | Ustadz Nur<br>Huda<br>AlHafidz                  |
| 8.  | 17.00-<br>18.00 | Murottalan Al-<br>Qur'an                            | Aula<br>Pondok | Santri  |
| 9.  | 18.00-<br>18.30 | Jamaah Sholat<br>Maghrib<br>Pembacaan Al<br>Waqiah  | Aula<br>Pondok | Santri  |
| 10. | 18.30-<br>19.30 | Kuliah / Ngaji<br>Malam                             | Aula<br>Pondok | Ustadz  |
| 11. | 19.30-<br>20.00 | Jamaah Sholat<br>Isya                               | Aula<br>Pondok | Santri  |
| 12. | 20.00-<br>20.45 | Ngaji Setoran Al<br>quran Bil Ghoib /<br>Bil Nadhor | Aula<br>Pondok | Hj. Siti<br>Khadiejah<br>Farhana<br>Al-Hafidzah |
| 13. | 20.45-<br>22.00 | Belajar Bersama                                     | Aula<br>Pondok | Santri  |
| 14. | 22.00-<br>03.00 | Istirahat   | Kamar          | Santri  |

Tabel 4. 2 Jadwal Kuliah/Ngaji Malam

| No | Hari   | Kitab   | Ustadz                      |
|----|--------|---|-----------------------------|
| 1. | Ahad   | <i>Semaan</i> Al-Qur'an<br>dan<br>Mauizah Hasanah | Pengasuh                    |
| 2. | Senin  | At Tibyan   | Uztadz Nur Huda<br>AlHafidz |
| 3. | Selasa | Fathul Qorib                                      | KH. Miftahuddin             |

|    |       |                     |                  |
|----|-------|---------------------|------------------|
| 4. | Rabu  | Sittin Al-,Adaliyah | KH. Nur Said     |
| 5. | Kamis | Tahlil dan Barzanji | Semua Santri     |
| 6. | Jumat | Al-,Imrithi         | Ustadz Khayyudin |
| 7. | Sabtu | Qiro`ah             | KH. Muhtadin     |

#### F. Keadaan Kyai (Pengasuh) dan Ustadz Ustadzah

Kyai, atau pengasuh, dan ustadz memainkan peran penting dalam sebuah pesantren. Kyai, atau pengasuh, dan ustadz bertugas mendidik santri untuk mengembangkan karakter (moral) yang baik dan mengawasi proses pembelajaran. Di Pondok Pesantren Entrepreneur AlMawaddah Jekulo Kudus, pengasuh dan ustadz tinggal berdekatan dengan lingkungan atau kawasan pesantren. Santri dididik dan dibimbing oleh pengasuh dan ustadz secara langsung, baik dari segi ilmu agama maupun ilmu lainnya, guna memperkaya ilmu dan pengalaman santri serta mengembangkan akhlak mulianya. Kitab kuning tidak hanya diajarkan di Pondok Pesantren Wirausaha Al-Mawaddah, namun santri juga dibina dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak yang patut diteladani, mahir mengaji, serta keterampilan dalam berniaga dan berdagang.

Di bawah ini informasi nama-nama pengasuh, ustadz, dan ustadzah di Pondok Pesantren Wirausaha Al-Mawaddah Jekulo Kudus:

Tabel 4. 3 Data Pengasuh, Ustadz dan Ustadzah

| No | Nama Ustadz/Ustadzah                    | Pendidikan                        | Kualifikasi        |
|----|---|-----------------------------------|--------------------|
| 1. | Dr. KH. Sofiyah Azharumy Hady, Lc., M.A | Pesantren dan S3 Fakultas Syariah | Ahli Hukum Syariah |
| 2. | Hj. Siti Khadiejah Farhana Al-Hafidzah  | Pesantren Tahfidzul Qur`an        | Hafidzah Al-Qur`an |

|    |                              |   |                             |
|----|------------------------------|---|-----------------------------|
| 3. | KH. Miftahuddin Jalil        | Pesantren Salaf                                       | Kyai Kitab Salaf            |
| 4. | KH. Muhtadin Ali, S. Pd      | Pesantren dan S1 Pendidikan Agama Islam               | Pendidik Mata Pelajaran PAI |
| 5. | Ustadz Nur Huda AlHafidz     | Pesantren Tahfidzul Qur'an                            | Hafidz Qur'an               |
| 6. | KH. Nur Said, M.A., M.Ag     | Pesantren dan S2 Filsafat dan Agama dan Lintas Budaya | Filsuf dan sejarawan        |
| 7. | Ustadz Khayyuddin, S.H.I     | Pesantren dan S1 Ahwalusy Syahsyiyah                  | Ahli Hukum Keluarga Islam   |
| 8. | Ustadzah Rif'atin AlHafidzah | Pesantren Tahfidzul Qur'an                            | Hafidzah Qur'an             |

Profil Kyai (Pengasuh) dan Ustadz Ustadzah Pengusaha Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

1. Dr. KH. Sofiyon Azharumy Hady, Lc.,MA. adalah alumni S1 Fakultas Syari'ah Wal-Qanun Al-Azhar Kairo Mesir, S2 Fakultas Interreligious and Cross-Cultural Studies UGM Yogyakarta, dan S3 di UIN Walisongo Semarang.
2. Hj. Siti Khadiejah Farhana Al-Hafidzah adalah alumni Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus.
3. KH. Miftahuddin adalah alumni dari MA Tasywiquth Thulab Salafiyah (TBS) Kudus dan Pondok Pesantren Pakis Pati.

4. KH. Muhtadin, S. Pd adalah alumni S1 STAIN Kudus Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.
5. Ustadz Nur Huda Al-Hafidz adalah alumni Yanbu'ul Qur'an Kudus.
6. KH. Nur Said, M.A., M.Ag. adalah alumni S1 UIN Yogyakarta Jurusan Tarbiyah dan S2 selama dua kali di UIN Yogyakarta Jurusan Filsafat dan UGM Jurusan Agama dan Lintas Budaya, dan saat ini menyelesaikan S3 di UPI Bandung.
7. Ustadz Khayyuddin, S.H.I adalah alumni S1 IAIN Kudus Jurusan Syariah Ahwalusy Syahsyiyah.
8. Ustadzah Rif'atin Al-Hafidzah alumni dari Pesantren Miftahul Ulum (Genuk) Semarang yang di asuh oleh KH. Nur Badri

Data yang disajikan menunjukkan bahwa ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus telah meluluskan banyak jurusan pendidikan. Oleh karena itu, mereka tidak hanya mempunyai keahlian dalam bidang agama, tetapi juga dalam disiplin ilmu umum lainnya.

#### **G. Keadaan Santri**

Sejak pendiriannya, Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus telah berkomitmen untuk mengajarkan berbagai pengetahuan dan keterampilan kepada santri. Selain materi agama, mereka juga diberikan pengetahuan umum. Hubungan antara pengasuh dan santri di pondok pesantren ini bukan hanya sekadar hubungan antara guru dan murid. Pendidikan, pembelajaran, arahan, dan bimbingan yang diberikan oleh pengasuh memiliki dampak yang sangat besar bagi perkembangan pribadi para santri.

Santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus semuanya adalah santri ndalem, sehingga hubungan antara pengasuh dengan santri memang lebih dekat dibandingkan dengan santri di pondok pesantren lain yang notabene bukan santri ndalem. Santri ndalem yaitu santri di yang mengabdikan dirinya kepada pengasuh dan pondok pesantren. Keterbatasan jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus membuat interaksi antara pengasuh dan santri menjadi lebih intensif, memungkinkan untuk membangun kedekatan dan memahami

karakter masing-masing individu. Tidak hanya antara pengasuh dan santri, tetapi juga hubungan antara sesama santri menjadi lebih dekat dan erat karena jumlah santri yang terbatas.

Santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus tidak hanya mengejar pendidikan tinggi, tetapi juga ada yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an di bawah bimbingan langsung Hj. Siti Khadiejah Farhana Al-Hafidzah, yang merupakan alumnus Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Para santri tersebut berasal dari berbagai daerah, termasuk Kabupaten Kudus, Demak, Pati, Jepara, Blora, Rembang, Tuban, Brebes, dan lain-lain. Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus menampung santri dan santri yang bersekolah di beberapa panti di Kudus dan Pati. Saat ini Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus memiliki jumlah santri sebanyak 40 orang, yang terdiri dari laki-laki 13 orang dan perempuan 27 orang. Meskipun jumlah santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus tidak banyak, pendekatan yang lebih diutamakan adalah kualitas daripada kuantitas. Di pondok pesantren ini, para santri didorong untuk mengembangkan keterampilan komunikasi melalui berbagai program dan kegiatan, seperti khitobah / kultum, menjadi trainer, menjadi tour leader, dan menjadi MC.

Berdasarkan data penelitian, santri di pondok pesantren tersebut berasal dari berbagai daerah, tidak hanya dari kota Kudus, tetapi juga dari Demak, Pati, Jepara, Blora, Rembang, Tuban, Brebes, dan lain-lain. Selain menempuh pendidikan di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, beberapa santri juga mengikuti program Tahfidzul Qur'an di bawah bimbingan langsung Hj. Siti Khadiejah Farhana Al-Hafidzah..

#### **H. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus**

Fasilitas dan infrastruktur adalah elemen penting yang mendukung kesuksesan pendidikan di pesantren. Fasilitas dan infrastruktur ini membantu dalam menjalankan semua kegiatan pembelajaran di pondok pesantren sesuai dengan kebutuhan program pembelajaran. Beberapa fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Gedung asrama pondok pesantren, terdiri dari asrama putra dan asrama putri dengan fasilitas yang sangat baik

- b. Gedung belakang, biasanya digunakan sebagai tempat pertemuan dan kegiatan formal.
- c. Gedung aula pondok pesantren yang berada di lingkungan pesantren yang digunakan untuk berbagai kegiatan pesantren seperti shalat berjamaah, *semaan* AlQur'an, mengaji kitab, sebagai tempat perkumpulan, pengajian dan lain sebagainya.
- d. Gedung BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas), digunakan sebagai tempat penyelenggaraan program pelatihan pengolahan pangan, seperti roti, kue, minuman dan lain sebagainya.
- e. Koperasi, koperasi di Pondok Pesantren Al-Mawaddah yang dikelola oleh santri putri yang berfungsi sebagai tempat penyediaan kebutuhan para santri sehari-hari baik kebutuhan mengenai kitab, alat tulis, maupun lainnya yang dibutuhkan santri dalam mengaji maupun kebutuhan pokok lainnya.
- f. Toko Harmoni, merupakan toko sandal, sepatu, tas dan aksesoris lainnya sebagai salah satu usaha pesantren yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus sebagai ajang pembelajaran santri dalam dunia kewirausahaan.
- g. Pertamina Al-Mawaddah, yaitu pom mini yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus sebagai ajang pembelajaran santri dalam dunia kewirausahaan.
- h. Kedai Nyoklat, yaitu kedai minuman coklat yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus sebagai ajang pembelajaran santri dalam dunia kewirausahaan.
- i. Kamar mandi dan WC, meliputi; kamar mandi santri putra, terdiri dari 5 kamar mandi dan 4 WC. sedangkan kamar mandi santri putri, terdiri dari 10 kamar mandi dan 6 WC.
- j. Area outbond eduwisata, yaitu berupa lapangan yang cukup luas sebagai salah satu tempat bermain pada program eduwisata.
- k. Kolam tangkap ikan dan kolam terapi ikan, kolam tangkap ikan digunakan ketika kegiatan eduwisata sebagai tempat bermain anak-anak. Kemudian

juga terdapat 2 kolam terapi ikan sebagai salah satu fasilitas di eduwisata Al-Mawaddah

- l. Kebun Al-Qur'an dan Agrowisata, yaitu area perkebunan yang asri yang ditanami bermacam-macam tanaman yang disebutkan dalam Al-Qur'an, seperti kurma, buah tin, buah zaitun, anggur, daun bidara dan lain sebagainya.
- m. Kantor pengurus, Pondok Pesantren Entrepreneur AlMawaddah mempunyai 1 kantor pengurus yang keadaannya sangat baik, sebagai tempat untuk mengelola kegiatan administrasi pesantren.
- n. Komputer, Pondok Pesantren Entrepreneur AlMawaddah mempunyai 2 komputer dalam keadaan baik yang digunakan untuk penyimpanan data-data mengenai santri maupun segala kegiatan belajar santri, selain itu juga dimanfaatkan untuk mengelola youtube dan akun pondok pesantren lainnya. Selain itu juga terdapat 2 laptop sebagai penunjang segala bentuk kegiatan pondok pesantren.
- o. Proyektor, terdapat dua proyektor yang dilengkapi dengan layar proyektor sebagai penunjang kegiatan yang ada di pondok pesantren.
- p. Sound system dan penguat suara, terdapat dua sound system utama sebagai penunjang berbagai kegiatan di pesantren. Sedangkan penguat suara yang ada di pesantren terdapat 7 megaphone dan 4 microphone yang digunakan santri saat mengkoordinir kegiatan eduwisata, yang merupakan salah satu ajang latihan santri dalam mengasah communication skills.
- q. Papan tulis, Pondok Pesantren Entrepreneur AlMawaddah mempunyai 2 buah papan tulis yang keadaannya baik yang dilengkapi dengan spidol dan penghapus sebagai penunjang dalam proses pembelajaran santri.

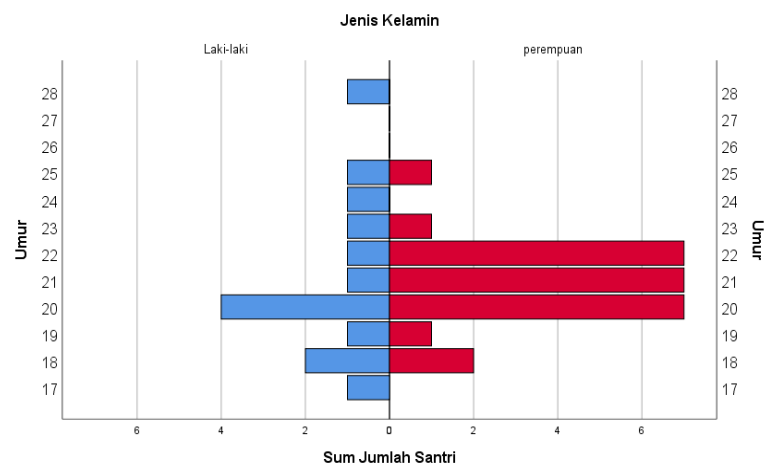
Sarana prasarana Pondok Pesantren Wirausaha AlMawaddah Jekulo Kudus merupakan fitur yang memudahkan kegiatan pembelajaran, sesuai data penelitian di atas. Di sini, jelas bahwa pesantren memiliki infrastruktur dan fasilitas kelas satu yang sesuai dengan kebutuhan para santrinya, yang hadir untuk belajar tentang diri mereka sendiri dan tumbuh secara profesional.

## BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Statistik Deskriptif

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus yang berusia 17-28 tahun dengan total 40 responden. Berikut ini intepretasi responden dalam bentuk diagram.



**Gambar 1 Piramida Responden**

Berdasarkan gambar piramida di atas dapat dideskripsikan bahwa santri dengan usia 17 tahun terdiri dari 1 perempuan, usia 18 tahun terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan, usia 20 tahun terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan, usia 20 tahun terdiri dari 4 laki-laki dan 7 perempuan, usia 21 terdiri dari 1 laki-laki dan 7 perempuan, usia 22 tahun terdiri dari 1 laki-laki dan 7 perempuan, usia 23 tahun terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan, usia 24 terdiri dari 1 laki-laki, usia 25 tahun terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan, dan usia 28 tahun terdiri dari 1 laki-laki.

#### 2. Statistik Deskriptif Rata-rata Variabel

Interpretasi karakteristik data tiap variabel dalam penelitian ini ditampilkan dalam pembahasan berikut. Kedua variabel dalam penelitian ini yaitu Intensitas mengikuti Bimbingan Karir dan Jiwa

*Entrepreneur* akan di jadikan kategori kedalam empat tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Berikut nilai dan keterangannya:

0,00-1,00 : Sangat Rendah

1,01-2,00 : Rendah

2,01-3,00 : Tinggi

3,01-4,00 : Sangat Tinggi

Dibawah ini adalah table yang menunjukkan data deskriptif masing-masing variabel:

- a) Kategori variabel Intensitas mengikuti Bimbingan Karir

Tabel 5. 1 Rata-rata Indikator Perhatian

| No                      | Perhatian  | Rata-rata   |
|-------------------------|--|-------------|
| 1.                      | Saya sangat antusias mengikuti bimbingan karir     | 3,64        |
| 2.                      | Saya mengikuti bimbingan karir dengan sepenuh hati | 3,56        |
| <b>Rata-rata Global</b> |  | <b>3,60</b> |

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator perhatian variabel intensitas mengikuti bimbingan karir santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus termasuk dalam kategori sangat tinggi karena,memiliki nilai 3,60 yang berada antara nilai 3,01-4,00.

Tabel 5. 2 Rata-rata Indikator Penghayatan

| No | Penghayatan  | Rata-rata |
|----|--|-----------|
| 1. | Menurut saya, bimbingan karir sangat bermanfaat untuk saya           | 3,64      |
| 2. | Saya tidak bisa fokus dengan materi bimbingan karir karena kelelahan | 3,32      |

|                         |   |             |
|-------------------------|---|-------------|
| 3.                      | Saya memahami materi yang dijelaskan dalam kegiatan bimbingan karir | 3,56        |
| 4.                      | Materi yang disampaikan oleh konselor mudah untuk dipahami          | 3,68        |
| <b>Rata-rata Global</b> |   | <b>3,55</b> |

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator penghayatan variabel intensitas mengikuti bimbingan karir santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus termasuk dalam kategori sangat tinggi karena,memiliki nilai 3,55 yang berada antara nilai 3,01-4,00.

Tabel 5. 3 Rata-rata Indikator Durasi

| No                      | Durasi   | Rata-rata   |
|-------------------------|--|-------------|
| 1.                      | Saya selalu hadir untuk mengikuti bimbingan karir              | 3,44        |
| 2.                      | Menurut saya, waktu pelaksanaan bimbingan karir sangat lama    | 3,16        |
| 3.                      | Saya selalu datang tepat waktu dalam mengikuti bimbingan karir | 3,48        |
| <b>Rata-rata Global</b> |  | <b>3,36</b> |

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator durasi variabel intensitas mengikuti bimbingan karir santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus termasuk dalam kategori sangat tinggi karena,memiliki nilai 3,36 yang berada antara nilai 3,01-4,00.

Tabel 5. 4 Rata-rata Indikator Frekuensi

| No                      | Frekuensi   | Rata-rata   |
|-------------------------|---|-------------|
| 1.                      | Saya merasa bosan ketika mengikuti bimbingan karir              | 3,28        |
| 2.                      | Saya tidak pernah membolos dalam mengikuti bimbingan karir      | 2,92        |
| 3.                      | Saya selalu mencari alasan agar tidak mengikuti bimbingan karir | 3,28        |
| 4.                      | Saya pasti mengikuti bimbingan karir sesuai jadwal              | 3,48        |
| <b>Rata-rata Global</b> |   | <b>3,24</b> |

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator frekuensi variabel intensitas mengikuti bimbingan karir santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus termasuk dalam kategori sangat tinggi karena,memiliki nilai 3,24 yang berada antara nilai 3,01-4,00.

b) Kategori variabel Jiwa *Entrepreneur*

Tabel 5. 5 Rata-rata Indikator Percaya Diri

| No                      | Percaya Diri  | Rata-rata   |
|-------------------------|---|-------------|
| 1.                      | Saya merasa bosan ketika mengikuti bimbingan karir              | 3,84        |
| 2.                      | Saya tidak pernah membolos dalam mengikuti bimbingan karir      | 3,56        |
| 3.                      | Saya selalu mencari alasan agar tidak mengikuti bimbingan karir | 3,16        |
| 4.                      | Saya pasti mengikuti bimbingan karir sesuai jadwal              | 3,56        |
| <b>Rata-rata Global</b> |   | <b>3,53</b> |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator percaya diri variabel jiwa *entrepreneur* santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus termasuk dalam kategori tinggi karena memiliki nilai 3,53 yang berada antara nilai 3,01-4,00.

Tabel 5. 6 Rata-rata Indikator Berorientasi Pada Tugas dan Hasil

| No                      | Berorientasi Pada Tugas dan Hasil  | Rata-rata |
|-------------------------|--|-----------|
| 1.                      | Saya selalu memanfaatkan kesempatan untuk menambah pengalaman baru       | 3,64      |
| 2.                      | Saya tidak memperhatikan ketika diajari oleh pengurus                    | 3,04      |
| 3.                      | Saya memiliki semangat dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah | 3,32      |
| <b>Rata-rata Global</b> |  | 3,33      |

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator berorientasi pada tugas dan hasil variabel jiwa *entrepreneur* santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus termasuk dalam kategori tinggi karena memiliki nilai 3,33 yang berada antara nilai 3,01-4,00.

Tabel 5. 7 Rata-rata Indikator Pengambilan Risiko dan Suka Tantangan

| No                      | Pengambil Resiko dan suka tantangan                         | Rata-rata |
|-------------------------|---|-----------|
| 1.                      | Saya tidak takut gagal                                      | 3,16      |
| 2.                      | Saya berani melakukan apapun dengan mempertimbangkan risiko | 3,24      |
| 3.                      | Saya takut dengan kerugian                                  | 3,36      |
| 4.                      | Saya tidak bisa bertanggung jawab dengan apa yang saya buat | 3,24      |
| <b>Rata-rata Global</b> |   | 3,25      |

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator pengambilan risiko dan suka tantangan variabel jiwa *entrepreneur* santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus termasuk dalam kategori tinggi karena memiliki nilai 3,25 yang berada antara nilai 3,01-4,00.

Tabel 5. 8 Rata-rata Indikator Kepemimpinan

| No                      | Kepemimpinan  | Rata-rata   |
|-------------------------|---|-------------|
| 1.                      | Saya selalu ramah dengan pembeli                                | 3,76        |
| 2.                      | Saya bisa menerima saran dan kritik orang lain                  | 3,32        |
| 3.                      | Menurut saya, bekerja sama dengan orang lain itu hal yang rumit | 2,92        |
| 4.                      | Saya takut dan minder ketika mendapatkan saran kritik           | 3,12        |
| <b>Rata-rata Global</b> |   | <b>3,28</b> |

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator kepemimpinan variabel jiwa *entrepreneur* santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus termasuk dalam kategori tinggi karena memiliki nilai 3,28 yang berada antara nilai 3,01-4,00.

Tabel 5. 9 Rata-rata Indikator Keorisinilan

| No                      | Keorisinilan   | Rata-rata   |
|-------------------------|--|-------------|
| 1.                      | Saya aktif mengikuti kegiatan inspiratif                 | 3,36        |
| 2.                      | Menurut saya, beradaptasi dengan hal yang baru itu sulit | 3,56        |
| 3.                      | Saya tidak punya ide kreatif                             | 3,24        |
| 4.                      | Saya tidak bisa mencari relasi                           | 3,60        |
| <b>Rata-rata Global</b> |  | <b>3,44</b> |

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator keorisinilan variabel jiwa *entrepreneur* santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus termasuk dalam kategori tinggi karena memiliki nilai 3,44 yang berada antara nilai 3,01-4,00.

Tabel 5. 10 Rata-rata Indikator Berorientasi ke Masa Depan

| No                      | Berorientasi ke Masa Depan                                 | Rata-rata   |
|-------------------------|--|-------------|
| 1.                      | Saya memiliki konsep yang jelas untuk menjadi entrepreneur | 3,60        |
| 2.                      | Saya tidak tahu cara memulai untuk berwirausaha            | 2,96        |
| 3.                      | Saya selalu mengevaluasi hasil kerja saya                  | 3,16        |
| <b>Rata-rata Global</b> |  | <b>3,24</b> |

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator berorientasi ke masa depan variabel jiwa *entrepreneur* santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus termasuk dalam kategori tinggi karena memiliki nilai 3,24 yang berada antara nilai 3,01-4,00.

### 3. Hasil Analisis Data

#### a) Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. 11 Hasil Uji Asumsi Klasik

| Asumsi                  | Kriteria              | Keputusan |
|-------------------------|-----------------------|-----------|
| Uji Normalitas          | $\text{Sig} > \alpha$ | Memenuhi  |
| Uji Autikorelasi        | $dU < d < 4-dL$       | Memenuhi  |
| Uji Heteroskedastisitas | $\text{Sig} > \alpha$ | Memenuhi  |

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji serangkaian data apakah data tersebut memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan metode *kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka pengujian itu memiliki pola distribusi normal. Berikut adalah hipotesis pengujian normal:

$H_0$ : Data berdistribusi Normal

$H_1$ : Data tidak berdistribusi Normal

Tabel 5. 12 Hasil Uji Normalitas

| Asumsi         | Kriteria                                    | Keputusan |
|----------------|---|-----------|
| Uji Normalitas | $\text{Sig} > \alpha$ Lebih dari 0,05       | Memenuhi  |
|                | <i>Monte carlos sig. (2-tailed)</i> = 0,200 | Memenuhi  |

Berdasarkan pengujian normalitas diperoleh nilai *Monte Carlos Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 yang berarti data tersebut lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 maka hasil  $H_0$  diterima, sehingga data tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi atau tidak. Berikut adalah hasil autokorelasi:

$H_0$ : Data tidak terjadi autokorelasi

$H_1$ : Data terjadi autokorelasi

Tabel 5. 13 Hasil Uji Autokorelasi

| Asumsi           | Kriteria                | Keputusan |
|------------------|-------------------------|-----------|
| Uji Autokorelasi | $dU < d < 4 - dL$       | Memenuhi  |
|                  | $1,453 < 1,565 < 2,713$ | Memenuhi  |

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,565 sedangkan data ( $N$ ) = 25 dan variabel independen 1 ( $k=1$ ), nilai ini dibandingkan dengan tabel durbin watson pada signifikan 5% sehingga didapatkan nilai  $dU$  sebesar 1,453 dan nilai  $dL$  sebesar 1,287,  $4 - dL$  ( $4 - 1,287$ ) sebesar 2,713. Sehingga  $dU < d < 4 - dL = 1,453 < 1,565 < 2,713$ . Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi, maka  $H_0$  dapat diterima.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Asumsi                  | Kriteria                       | Keputusan |
|-------------------------|--------------------------------|-----------|
| Uji Heteroskedastisitas | $Sig > \alpha$ lebih dari 0,05 | Memenuhi  |
|                         | 0,177                          | Memenuhi  |

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser ditemukan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,177 atau lebih dari 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga  $H_0$  dapat diterima.

b) Uji Hipotesis

1. Hasil uji regresi linier sederhana

Tabel 5. 15 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

| Uji Hipotesis                | Kriteria                               | Keputusan |
|------------------------------|--|-----------|
| Uji Regresi Linier Sederhana | $y = \beta a + \beta 1x + \varepsilon$ | Memenuhi  |
|                              | $y = 58,939 + 0,333x + \varepsilon$    | Memenuhi  |

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai konstanta ( $\beta a$ ) 58,939 sedangkan nilai Bimbingan karir atau koefisien regresi ( $\beta 1$ ) sebesar 0,333. Persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 58,939 menunjukkan bahwa, jika variabel bimbingan karir dianggap konstanta atau sama dengan nol (0) terhadap pengalaman beribadah 58,939
- b. Koefisien regresi bimbingan karir (X) sebesar 0,333 menyatakan bahwa, bimbingan karir memiliki pengaruh positif terhadap jiwa *entrepreneur*. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan bimbingan karir sebesar satu persen akan menyebabkan kenaikan nilai jiwa *entrepreneur* 0,333

2. Hasil Uji Koefisien Determinan

Uji determinan atau perhitungan  $R^2$  dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa jauh variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil output, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen memiliki nilai 0,449. Selanjutnya diperoleh nilai kebaikan sebesar 0,202 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bimbingan karir (X) mendefinisikan 20,2% terhadap variabel pengalaman beribadah sedangkan sisanya 79,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus yang respondennya berjumlah 40 santri. Dalam pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel ini digunakan dengan pertimbangan tertentu yaitu karena keterbatasan responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari intensitas mengikuti bimbingan karir terhadap jiwa entrepreneur santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan pada 15 responden yang terdiri dari 1 responden laki-laki dan 14 responden perempuan dengan jumlah 66 item pernyataan. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 35 pernyataan valid dan 22 item gugur atau tidak valid. Dari jumlah tersebut variabel intensitas mengikuti bimbingan karir (X) sebanyak 13 item dan variabel jiwa entrepreneur (Y) sebanyak 22 item pernyataan.

Uji reabilitas variabel intensitas mengikuti bimbingan karir (X) 24 item pernyataan mempunyai cronbach's alpha 0,857 atau lebih besar dari 0,60 sehingga variabel X dinyatakan reliabel atau konsisten, sedangkan variabel Y jiwa entrepreneur yang berjumlah 36 item pernyataan mempunyai cronbach's alpha 0,922 atau lebih besar dari 0,60 sehingga dinyatakan reliabel atau konsisten.

Uji asumsi klasik menghasilkan data *Monte Carlos Sig. (2-tailed)* 0,200 yang artinya berdistribusi normal. Sedangkan uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan persamaan Durbin Watson dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai  $dU < d < dL = 1,453 < 1,565 < 2,713$  yang berarti tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi, maka  $H_0$  dapat diterima. Selanjutnya pada uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* dengan signifikansi 5% diperoleh 0,177, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga  $H_0$  dapat diterima.

Hasil analisis data pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai konstanta ( $\beta_a$ ) 58,939 sedangkan nilai

bimbingan karir atau koefisien regresi ( $\beta_1$ ) sebesar 0,333 dengan persamaan  $y = 58,939 + 0,333x + \varepsilon$  dari persamaan tersebut diketahui bahwa variabel bimbingan karir memiliki arah positif terhadap variabel jiwa entrepreneur dengan setiap kenaikan satu persen variabel X maka akan menghasilkan kenaikan jiwa entrepreneur sebesar 0,333. Selanjutnya diperoleh kebaikan model pada uji koefisien determinasi sebesar 0,202 maka disimpulkan bahwa variabel bimbingan karir memiliki pengaruh sebesar 20,2% terhadap jiwa entrepreneur sedangkan sisanya 79,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Avi Bestiva (2023) yang berjudul “Layanan Bimbingan Karir Untuk Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Pada Peserta Didik Di SMAN 1 Ketapang Lampung Selatan”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa adanya layanan bimbingan karir dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship berdampak positif bagi peserta didik, selain itu bahwa pembelajaran bimbingan karir berdampak baik secara sikap dan perilaku sehingga dapat dinilai cukup memberikan hasil yang baik.

Trysna Indah Utama dan Syaiful (2020) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Intensitas Pergaulan Teman Sebaya, Sikap, Dan Efikasi Diri Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Tata Niaga SMKN 1 Kota Jambi”. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa intensitas pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jiwa kewirausahaan siswa kelas. Pada penelitian ini memiliki persamaan pada variabel jiwa kewirausahaan.

Penelitian oleh Sutya Dewi (2022) dengan judul “Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Meningkatkan Self Efficacy Siswa Kelas XII Dalam Pemilihan Karir”. Hasil dari layanan bimbingan karir yang dilakukan bahwa ada peningkatan yang dihasilkan dari proses bimbingan karir tersebut yaitu siswa dapat merencanakan karirnya dengan baik dan dapat memilih bidang karir yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan tersebut dapat disimpulkan bahwa diantara pengaruh intensitas mengikuti bimbingan karir terhadap jiwa entrepreneur memiliki signifikansi satu dengan yang lainnya. Hasil dari bimbingan karir mengalami perubahan yang lebih baik selama rutin mengikuti kegiatan tersebut. Di buktikan dengan hasil perhitungan kategorisasi di setiap variabelnya, kategori variabel intensitas terdiri dari 4 indikator dengan perolehan, perhatian dengan nilai rata-rata 3,60 (sangat tinggi), penghayatan dengan nilai rata-rata 3,55 (sangat tinggi), durasi dengan nilai rata-rata 3,36 (sangat tinggi), frekuensi dengan nilai rata-rata 3,24 (sangat tinggi). Kategorisasi variabel jiwa *entrepreneur* dengan 6 indikator dengan perolehan hasil, percaya diri dengan nilai rata-rata 3,53 (sangat tinggi), berorientasi pada tugas dan hasil dengan nilai rata-rata 3,33 (sangat tinggi), pengambilan risiko dan suka tantangan dengan nilai rata-rata 3,25 (sangat tinggi), kepemimpinan dengan nilai rata-rata 3,28 (sangat tinggi), keorisinilan dengan nilai rata-rata 3,44 (sangat tinggi), dan berorientasi pada masa depan dengan nilai rata-rata 3,24 (sangat tinggi). Kesimpulan secara umum bahwa intensitas mengikuti bimbingan karir terhadap jiwa entrepreneur santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus termasuk kedalam kategori tinggi.

Dalam agama Islam, seorang konselor berperan memberikan bimbingan yang komprehensif kepada klien dalam menjalani perjalanan karir. Seorang profesional diharapkan memiliki sifat-sifat seperti jujur, amanah, disiplin, istiqomah, rendah hati, adil, saling menghargai, menjauhi sikap prasangka, dan profesional. Pekerjaan dan karir dipandang sebagai bentuk amal dan ibadah bagi seorang muslim, karena hal tersebut berkaitan dengan perintah Allah yang mendorong setiap muslim untuk bekerja serta larangan untuk meminta-minta. Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa bekerja sebagai kewajiban manusia sesuai dengan QS. At-Taubah;105 :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسُرَدُونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”*

Berdasarkan uraian diatas maka intensitas mengikuti bimbingan karir dan jiwa entrepreneur sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sa'diyah yaitu, frekuensi seseorang mengikuti bimbingan karir dalam jangka waktu yang telah ditentukan, kemudian melaksanakannya dengan sungguh-sungguh dan semangat serta berusaha memahami informasi yang disampaikan disebut dengan intensitas mengikuti bimbingan karir. Jadi semakin tinggi intensitas mengikuti bimbingan karir maka semakin tinggi pula tingkat jiwa entrepreneur santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus. Sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti bimbingan karir maka semakin rendah pula tingkat pengalaman beribadahnya. Menurut hasil statistik penyebaran angket ke jamaah menunjukkan adanya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil analisis yang sudah dilakukan dan dijabarkan disetiap bab-bab sebelumnya mengenai tentang pengaruh intensitas mengikuti bimbingan karir terhadap jiwa entrepreneur santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus, maka dapat disimpulkan bahwa variabel (X) bimbingan karir dengan indikator perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi memiliki pengaruh sebesar 20,2% terhadap variabel (Y) jiwa entrepreneur dengan indikator percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi pada masa depan.

Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui melalui perhitungan hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai koefisiensi (X) sebesar 0,333 yang menyatakan bahwa, bimbingan karir memiliki pengaruh positif terhadap jiwa entrepreneur. Dan hasil uji koefisien determinan atau perhitungan  $R^2$  diperoleh nilai kebaikan model besar 0,202 yang artinya bimbingan karir mendefinisikan sebesar 20,2% terhadap variabel jiwa entrepreneur sedangkan sisanya 79,8% dipengaruhi variabel lain. Dengan demikian bimbingan karir berpengaruh positif terhadap jiwa entrepreneur pada santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah sebesar 20,2%.

#### **B. Saran**

Penelitian menyadari terdapat banyak keterbatasan serta tidak sempurnaan meskipun sudah berupaya untuk menyelesaikan penelitian ini, maka dari itu peneliti hanya bisa memberikan saran yang lebih baik kedepannya. Beberapa saran yang bisa peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus agar tetap intens dalam melaksanakan kegiatan bimbingan karir sehingga dapat meluluskan

santripreneur sesuai dengan visi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus.

2. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas lingkup penelitian dan mengeskplor tentang bimbingan karir yang berkaitan dengan jiwa entrepreneur sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Apriliani, P., Kurniawati, H., Cholilah, I., Ajidharma, N., & Saad, A. M. (2024). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membangun Jiwa Entrepreneur. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, Vol, 3, No.
- Aryati, A. S. (2023). Peningkatan Jiwa Entrepreneur melalui Pelatihan wirausaha pada Pelajar SMK/ SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(5), 328–336.
- Astuti, A. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pembentukan Jiwa Kewirausahaan di Lingkungan Mahasiswa STPKat Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 149–169.
- Aulia, A. R., & Yulianti, A. L. (2019). Pengaruh City Branding “a Land of Harmony” Terhadap Minat Berkunjung Dan Keputusan Berkunjung Ke Puncak, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 1,2, 3(3), 71. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp67>
- Azhar, N., & Ardi, M. (2018). Uji validitas dan reliabilitas paket multimedia interaktif. *IlmuKomputer.Com*, 1–15.
- Baharuddin, A. A. (2023). Bimbingan Karir Dalam Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Bone. *La Tanriruwa*, 2(02), 1–2.
- Daryanto, D., & Dwi, C. A. (2013). *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)* (Cetakan I). PENERBIT GAVA MEDIA.
- Daud, R. F., & Edrisy, I. F. (2021). Pengaruh Jiwa Wirausaha Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Agrowisata Lembah Bambu Kuning. *JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.32534/jike.v5i1.2504>
- Dewi, S. (2022). Jurnal Edukasi Layanan Bimbingan Karier Dalam Upaya Meningkatkan Self Efficacy Siswa Kelas XII Dalam Pemilihan Karier. *Hal*, 8(1), 29–44.
- Eseadi, C., & Diale, B. M. (2023). Perspective on career assessment tools for evaluating students with specific learning disabilities. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 4(2), 81–98. <https://doi.org/10.21580/jagc.2023.4.2.18255>

- Fajariyani, L. N. (2019). Analisis atas nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Universitas Komputer Indonesia*.
- Fikriyani, D. N. (2021). *Prencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa*. 1–14.
- Fina, N., & Andni, R. (2023). Peran Pesantren Al-Mawaddah Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Santri Melalui Praktik Berwirausaha (Studi Kasus Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Kudus). *Journal Of Sharia Economics*.
- Firmansyah, K., Fadhli, K., & Rosyidah, A. (2020). Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan. *Jumat: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Ekonomi*, 1(1), 28–35.
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Halik, A. (2020). A counseling service for developing the qona'ah attitude of millennial generation in attaining happiness. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(2), 82. <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5810>
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Volume 11(1), 99–111.
- Ilmi, M. (2019). Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri pada Pondok Pesantren Ma'had Mambaul Hikam .... *ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(April), 63–75. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/activa/article/view/674>
- Indrawati, R. (2021). Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram serta pengaruhnya terhadap Subjective Well-being. *Empati : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 99–125. <https://doi.org/10.26877/empati.v8i2.8063>
- Inriani, E., & Rahman, T. (2022). Model Pengembangan Karakter Entrepreneurship Santri Melalui Unit Usaha Kopontren di Pondok Pesantren Al-Hikam dan Pondok Pesantren Darul Hikmah Burneh Bangkalan. *Miyah: Jurnal Studi Islam*, 18(1), 1–17.
- Jatmiko, A. (2020). Layanan Bimbingan Karier dalam Menumbuhkan Etos Kerja Islami di Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Gunungkidul. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 82–93. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.20>

- Khumairo, A. (2019). Menumbuhkan Prilaku Kewirausahaan Santri Melalui Implementasi Pendidikan Bimbingan Karir (Studi Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha Yogyakarta). *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(02). <https://doi.org/10.24127/att.v2i02.866>
- Kibtiyah, M. (2015). *Bimbingan dan konseling karir dalam perspektif Islam* (Cet. Ke-1). Karya Abadi Jaya.
- Kibtiyah, M., Rokhmatika, N., Faiza Algifahmy, A., Maulida Khasanah, R., Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, P., & Dakwah Dan Komunikasi, F. (2024). Implementasi Model Konseling Komprehensif Berbasis Pesantren. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 5(1), 80–88. <https://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/coution/article/view/1811>
- Kubais, M., & Zeen, M. (2018). *Menggerakkan Jiwa Entrepreneur* (Cetakan Pe). Gosyen Publishing.
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 17–27. <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.859>
- Lufiana, U., Martono, T., & Sudarno. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan BK terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di UNS Surakarta. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1–20.
- Masdudi. (2015). *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah* (Cet. 1). CV Pangger.
- Mubarok, M. F., & Karim, A. (2022). Assessing the impact of Islamic spiritual guidance on mental health. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 3(2), 149–161. <https://doi.org/10.21580/jagc.0.0.0.14249>
- Mukarromah, S., Wage, Marsitiningih, & Muchtasjar, B. (2024). Membangun Jiwa Entrepreneur Melalui Bisnis Syariah. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(1), 58–67. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i1.605>
- Mustaqim, M., & Suhadi, S. (2019). Analisis Implementasi Entrepreneurship Di Kalangan Santri. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v2i1.5245>
- Nabila Rahma Aulia, Embun Luthfi Shodiqoh, & Sania Putri Cahyaningrum. (2023). Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *BASA Journal of Language & Literature*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.33474/basa.v3i1.19706>
- Nisa, L., & Mintarsih, W. (2024). Bimbingan Individu Untuk Mengembangkan

Penyesuaian Diri Istri Kepada Suami Tunanetra Non Bawaan di ITMI Kota Semarang. *Lentera*, 6(1), 62–78. <https://doi.org/10.32505/lentera.v6i1.8416>

Nurudin, M., J. H., & Achmadi. (2021). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Kewirausahaan (Studi Kasus Pada Alumni Angkatan Tahun 2017,2018, dan 2019 MAS Al-Muttaqien Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapus Hulu). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(3), 1–13.

Ossa Velina, N., & Arwan, A. P. (2021). Pengaruh Intensitas Bimbingan Agama Terhadap Pengetahuan Agama Anak Jalanan Di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2 Dinas Sosial DKI Jakarta. *Suluh*, 8(2), 2021.

Putra, K. R. ananda, Landra, N., & Puspitawati, N. M. D. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karayawan Pada Lpd Se-Kecamatan Tabanan. *Jurnal Emas*, 3(9), 126–134.

Rahayu, A. C. A., Kw, A. an N., Hani, U., & Ramadhan, V. G. (2024). Implementasi Bimbingan Karir Di Pondok Pesantren X. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(4), 1204–1209. <https://jurnal.itcc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/578%0Ahttps://jurnal.itcc.web.id/index.php/jpdsk/article/download/578/525>

Ridwan, R., Hendriana, H., & Manuardi, A. R. (2022). Layanan Bimbingan Karier Berbantuan Aplikasi Rencanamu.Id Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Menghadapi Seleksi Perguruan Tinggi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(6), 474–486. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i6.9284>

Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>

Sa'adah, M., & Azmi, K. R. (2022). Efektivitas Bimbingan Karir Berbasis Life Skills Teknik Problem Solving Meningkatkan Motivasi Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i1.3428>

Sa'diyah, M., Naskiyah, N., & Rosyadi, A. R. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Kesehatan Mental Mahasiswa Dalam Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 713. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2802>

Sihite, J. M. (2023). The effectiveness of guidance and counseling services implementation to improve students' competency standards. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 4(1), 41–48.

<https://doi.org/10.21580/jagc.2023.4.1.9216>

- Sofiah, S. S. (2018). Aplikasi Fungsi Bimbingan Karir dan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Sejak Tahun 2008.*, 6(1), 76–97. <https://doi.org/10.15575/irsyad>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). ALFABETA.
- Sutirna. (2013). *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal* (P. Christina (ed.); Ed. I). CV. ANDI OFFSET.
- Utama, T. I., & Syaiful. (2020). Pengaruh Intensitas Pergaulan Teman Sebaya, Sikap, dan Efikasi Diri Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Tata Niaga SMKN 1 Kota Jambi. *JMPIS*, 1(2), 424.
- Wardiansyah, J. A. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(2), 2802–2814.
- Widyarto, W. G., Rahmawati, L., Ramli, M., Ushuluddin, F., Islam, U., Sayyid, N., & Rahmatullah, A. (2024). *The effectiveness of reality group counseling in reducing communication anxiety among Islamic guidance and counselling students*. 5(1).
- Widyasari, R., & Karim, A. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ipa Kelas IV di SD Islam NU Pungkuran. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1(1), 1–14.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Blue Print Skala Intentitas Mengikuti Bimbingan Karir dan Skala Jiwa Entrepreneur

#### 1. *Blue Print* Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Karir

| No.    | Indikator   | Definisi   | Nomor Item |           | Jumlah |
|--------|-------------|--|------------|-----------|--------|
|        |             |  | Fav        | Unfav     |        |
| 1.     | Perhatian   | Individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau hal tersebut bermakna dalam dirinya                | 1, 15, 22  | 2, 19, 20 | 6      |
| 2.     | Penghayatan | Upaya santri dalam memahami dan menyerap informasi atau pengalaman yang didapat dalam mengikuti kegiatan bimbingan karir | 4, 10, 17  | 7, 11, 21 | 6      |
| 3.     | Durasi      | Rentang waktu selama mengikuti kegiatan bimbingan karir  | 5, 14, 24  | 6, 8, 23  | 6      |
| 4.     | Frekuensi   | Seringnya atau banyaknya individu mengikuti kegiatan bimbingan karir.  | 9, 13, 18  | 3, 12, 16 | 6      |
| Jumlah |             |  | 12         | 12        | 24     |

\*Fav : Positif

\*Unfav : Negatif

#### 2. *Blue Print* Skala Jiwa Entrepreneur

| No. | Indikator                         | Definisi   | Nomor Item |          | Jumlah |
|-----|-----------------------------------|--|------------|----------|--------|
|     |                                   |  | Fav        | Unfav    |        |
| 1.  | Percaya Diri                      | keyakinan tidak bergantung pada orang lain, individualitas, dan optimis  | 1, 6, 16   | 5, 25,36 | 6      |
| 2.  | Berorientasi pada tugas dan hasil | kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, tekat kerja keras, mempunyai dorongan kuat energik, dan inisiatif | 11,19, 30  | 12,21,34 | 6      |

|        |                                     |   |            |            |    |
|--------|-------------------------------------|---|------------|------------|----|
| 3.     | Pengambil Resiko dan suka tantangan | memiliki kemampuan berani mengambil resiko yang wajar   | 15, 20, 23 | 14, 28,29  | 6  |
| 4.     | Kepemimpinan                        | berjiwa pemimpin, dapat bergaul atau bekerja sama dengan orang lain, dan suka terhadap saran atau kritik yang membangun | 2,7,13     | 9,10, 32   | 6  |
| 5.     | Keorisinilan                        | berinovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serbabisa, dan memiliki jaringan bisnis yang luas                         | 3,18,22    | 4,8,35     | 6  |
| 6.     | Berorientasi ke Masa Depan          | persepsi dan memiliki cara pandang atau cara pikir yang berorientasi pada masa depan                                    | 17, 24, 31 | 26, 27, 33 | 6  |
| Jumlah |                                     |   | 18         | 18         | 36 |

\*Fav : Positif

\*Unfav : Negatif

Pedoman Penilaian Butir Pernyataan Kuesioner Berskala Likert

| Pernyataan Positif  | Skor | Pernyataan Negatif  | Skor |
|---------------------|------|---------------------|------|
| Sangat Setuju       | 4    | Sangat Setuju       | 4    |
| Setuju              | 3    | Setuju              | 3    |
| Tidak Setuju        | 2    | Tidak Setuju        | 2    |
| Sangat Tidak Setuju | 1    | Sangat Tidak Setuju | 1    |

## Lampiran 2 Lembar Kuesioner Uji Validitas dan Reabilitas

### A. Identitas Responden

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Usia :

### B. Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat butir pernyataan, baca dan pahami dengan baik setiap pernyataan berikut. Pilihlah jawaban dibawah ini dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang telah disediakan, dengan ketentuan sebagai berikut.

SS : Sangat Setuju

S : Sesuai

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Tidak ada jawaban benar atau salah untuk setiap pernyataan. Seluruh jawaban benar, selama itu sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada diri anda.

### C. Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Karir

| No. | Pertanyaan  | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1   | Saya antusias mengikuti bimbingan karir                     |    |   |    |     |
| 2   | Saya mengikuti bimbingan karir dengan terpaksa              |    |   |    |     |
| 3   | Saya merasa bosan ketika mengikuti bimbingan karir          |    |   |    |     |
| 4   | Menurut saya, bimbingan karir sangat bermanfaat untuk saya  |    |   |    |     |
| 5   | Saya hadir untuk mengikuti bimbingan karir                  |    |   |    |     |
| 6   | Menurut saya, waktu pelaksanaan bimbingan karir sangat lama |    |   |    |     |

|    |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|
| 7  | Saya tidak bisa fokus dengan materi bimbingan karir karena kelelahan             |  |  |  |  |
| 8  | Saya sering sengaja meninggalkan tempat sebelum kegiatan bimbingan karir selesai |  |  |  |  |
| 9  | Saya tidak pernah membolos dalam mengikuti bimbingan karir                       |  |  |  |  |
| 10 | Saya memahami materi yang dijelaskan dalam kegiatan bimbingan karir              |  |  |  |  |
| 11 | Saya tidak paham dengan konsep bimbingan karir                                   |  |  |  |  |
| 12 | Menurut saya, bimbingan karir hanya buang-buang waktu                            |  |  |  |  |
| 13 | Saya selalu mengikuti bimbingan karir dalam keadaan apapun                       |  |  |  |  |
| 14 | Menurut saya, waktu pelaksanaan bimbingan karir terlalu cepat                    |  |  |  |  |
| 15 | Saya mengikuti bimbingan karir dengan sepenuh hati                               |  |  |  |  |
| 16 | Saya selalu mencari alasan agar tidak mengikuti bimbingan karir                  |  |  |  |  |
| 17 | Materi yang disampaikan oleh konselor mudah untuk dipahami                       |  |  |  |  |
| 18 | Saya pasti mengikuti bimbingan karir sesuai jadwal                               |  |  |  |  |
| 19 | Saya mengikuti kegiatan bukan dengan sungguh-sungguh                             |  |  |  |  |
| 20 | Menurut saya, bimbingan karir tidak menarik                                      |  |  |  |  |
| 21 | Saya tidak mencatat materi selama bimbingan karir                                |  |  |  |  |
| 22 | Selama kegiatan bimbingan karir berlangsung, saya mengikuti dengan tertib        |  |  |  |  |
| 23 | Saya sering telat datang dalam kegiatan bimbingan karir                          |  |  |  |  |
| 24 | Saya selalu datang tepat waktu dalam mengikuti bimbingan karir                   |  |  |  |  |

#### D. Skala Jiwa *Entrepreneur*

| No. | Pertanyaan   | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1   | Saya yakin atas kemampuan yang dimiliki untuk menjadi entrepreneur         |    |   |    |     |
| 2   | Saya selalu ramah dengan pembeli   |    |   |    |     |
| 3   | Saya aktif mengikuti kegiatan inspiratif                                   |    |   |    |     |
| 4   | Menugur saya, beradaptasi dengan hal yang baru itu sulit                   |    |   |    |     |
| 5   | Saya tidak tahu kelemahan dan kelebihan yang saya miliki                   |    |   |    |     |
| 6   | Saya sangat optimis untuk bisa menjadi entrepreneur                        |    |   |    |     |
| 7   | Saya bisa menerima saran dan kritik orang lain                             |    |   |    |     |
| 8   | Saya tidak punya ide kreatif   |    |   |    |     |
| 9   | Saya hanya bisa memberi perintah kepada orang lain tapi malas melakukannya |    |   |    |     |
| 10  | Menurut saya, bekerja sama dengan orang lain itu hal yang rumit            |    |   |    |     |
| 11  | Saya selalu memanfaatkan kesempatan untuk menambah pengalaman baru         |    |   |    |     |
| 12  | Saya tidak memperhatikan ketika diajari oleh pengurus                      |    |   |    |     |
| 13  | Saya bisa melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik dan memuaskan      |    |   |    |     |
| 14  | Saya merasa mendapat saya yang paling benar                                |    |   |    |     |
| 15  | Saya tidak takut gagal   |    |   |    |     |
| 16  | Saya tidak bergantung dengan orang lain                                    |    |   |    |     |
| 17  | Saya memiliki konsep yang jelas untuk menjadi entrepreneur                 |    |   |    |     |
| 18  | Secara umum, saya berwawasan luas dalam berbagai hal                       |    |   |    |     |
| 19  | Saya memiliki semangat dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah   |    |   |    |     |

|    |   |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|
| 20 | Saya tidak pernah takut dalam menghadapi resiko yang mungkin terjadi    |  |  |  |  |
| 21 | Saya tidak bisa melakukan penjualan sesuai dengan target                |  |  |  |  |
| 22 | Saya selalu ingin membuat kreasi baru                                   |  |  |  |  |
| 23 | Saya berani melakukan apapun dengan mempertimbangkan risiko             |  |  |  |  |
| 24 | Saya yakin suatu saat saya bisa menjadi <i>entrepreneur</i> yang sukses |  |  |  |  |
| 25 | Saya tidak bisa menjadi orang yang mandiri                              |  |  |  |  |
| 26 | Saya hanya melakukan kinerja tanpa mengevaluasinya                      |  |  |  |  |
| 27 | Saya tidak tahu cara memulai untuk berwirausaha                         |  |  |  |  |
| 28 | Saya takut dengan kerugian  |  |  |  |  |
| 29 | Saya tidak bisa bertanggung jawab dengan apa yang saya buat             |  |  |  |  |
| 30 | Saya merasa bangga ketika bisa melayani pembeli dengan baik             |  |  |  |  |
| 31 | Saya selalu mengevaluasi hasil kerja saya                               |  |  |  |  |
| 32 | Saya takut dan minder ketika mendapatkan saran kritik                   |  |  |  |  |
| 33 | Saya sudah siap mental jika suatu saat nanti saya bangkrut              |  |  |  |  |
| 34 | Saya tidak bisa inisiatif melakukan penawaran terhadap pembeli          |  |  |  |  |
| 35 | Saya tidak bisa mencari relasi  |  |  |  |  |
| 36 | Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki                      |  |  |  |  |

Lampiran 3 Lembar Kuesioner Penelitian

**KUESIONER**

**Intensitas Mengikuti Bimbingan Karir dengan Jiwa *Entrepreneur***

**A. Identitas Responden**

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

**B. Petunjuk Pengisian**

Berikut ini terdapat butir pernyataan, baca dan pahami dengan baik setiap pernyataan berikut. Pilihlah jawaban dibawah ini dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang telah disediakan, dengan ketentuan sebagai berikut.

SS : Sangat Setuju

S : Sesuai

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Tidak ada jawaban benar atau salah untuk setiap pernyataan. Seluruh jawaban benar, selama itu sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada diri anda.

**C. Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Karir**

| No. | Pertanyaan   | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1.  | Saya antusias mengikuti bimbingan karir                    |    |   |    |     |
| 2.  | Saya merasa bosan ketika mengikuti bimbingan karir         |    |   |    |     |
| 3.  | Menurut saya, bimbingan karir sangat bermanfaat untuk saya |    |   |    |     |
| 4.  | Saya hadir untuk mengikuti bimbingan karir                 |    |   |    |     |

|     |  |  |  |  |  |
|-----|--|--|--|--|--|
| 5.  | Menurut saya, waktu pelaksanaan bimbingan karir sangat lama          |  |  |  |  |
| 6.  | Saya tidak bisa fokus dengan materi bimbingan karir karena kelelahan |  |  |  |  |
| 7.  | Saya tidak pernah membolos dalam mengikuti bimbingan karir           |  |  |  |  |
| 8.  | Saya memahami materi yang dijelaskan dalam kegiatan bimbingan karir  |  |  |  |  |
| 9.  | Saya mengikuti bimbingan karir dengan sepenuh hati                   |  |  |  |  |
| 10. | Saya selalu mencari alasan agar tidak mengikuti bimbingan karir      |  |  |  |  |
| 11. | Materi yang disampaikan oleh konselor mudah untuk dipahami           |  |  |  |  |
| 12. | Saya pasti mengikuti bimbingan karir sesuai jadwal                   |  |  |  |  |
| 13. | Saya selalu datang tepat waktu dalam mengikuti bimbingan karir       |  |  |  |  |

#### **D. Skala Jiwa *Entrepreneur***

| No. | Pertanyaan   | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1.  | Saya yakin atas kemampuan yang dimiliki untuk menjadi entrepreneur |    |   |    |     |
| 2.  | Saya selalu ramah dengan pembeli                                   |    |   |    |     |
| 3.  | Saya aktif mengikuti kegiatan inspiratif                           |    |   |    |     |
| 4.  | Menugur saya, beradaptasi dengan hal yang baru itu sulit           |    |   |    |     |
| 5.  | Saya tidak tahu kelemahan dan kelebihan yang saya miliki           |    |   |    |     |
| 6.  | Saya sangat optimis untuk bisa menjadi entrepreneur                |    |   |    |     |

|     |  |  |  |  |  |
|-----|--|--|--|--|--|
| 7.  | Saya bisa menerima saran dan kritik orang lain                           |  |  |  |  |
| 8.  | Saya tidak punya ide kreatif   |  |  |  |  |
| 9.  | Menurut saya, bekerja sama dengan orang lain itu hal yang rumit          |  |  |  |  |
| 10. | Saya selalu memanfaatkan kesempatan untuk menambah pengalaman baru       |  |  |  |  |
| 11. | Saya tidak memperhatikan ketika diajari oleh pengurus                    |  |  |  |  |
| 12. | Saya tidak takut gagal   |  |  |  |  |
| 13. | Saya memiliki konsep yang jelas untuk menjadi entrepreneur               |  |  |  |  |
| 14. | Saya memiliki semangat dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah |  |  |  |  |
| 15. | Saya berani melakukan apapun dengan mempertimbangkan risiko              |  |  |  |  |
| 16. | Saya tidak tahu cara memulai untuk berwirausaha                          |  |  |  |  |
| 17. | Saya takut dengan kerugian   |  |  |  |  |
| 18. | Saya tidak bisa bertanggung jawab dengan apa yang saya buat              |  |  |  |  |
| 19. | Saya selalu mengevaluasi hasil kerja saya                                |  |  |  |  |
| 20. | Saya takut dan minder ketika mendapatkan saran kritik                    |  |  |  |  |
| 21. | Saya tidak bisa mencari relasi   |  |  |  |  |
| 22. | Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki                       |  |  |  |  |

*Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas*

1. Variabel Intensitas Mengikuti Bimbingan Karir

| No Item | Person Correlation | Sig (2-tailed) | Keterangan  |
|---------|--------------------|----------------|-------------|
| AITEM01 | 0,575              | 0,025          | Valid       |
| AITEM02 | 0,419              | 0,120          | Tidak Valid |
| AITEM03 | 0,613              | 0,015          | Valid       |
| AITEM04 | 0,588              | 0,021          | Valid       |
| AITEM05 | 0,616              | 0,014          | Valid       |
| AITEM06 | 0,686              | 0,005          | Valid       |
| AITEM07 | 0,602              | 0,018          | Valid       |
| AITEM08 | 0,198              | 0,480          | Tidak Valid |
| AITEM09 | 0,884              | 0,000          | Valid       |
| AITEM10 | 0,626              | 0,013          | Valid       |
| AITEM11 | 0,216              | 0,439          | Tidak Valid |
| AITEM12 | 0,390              | 0,150          | Tidak Valid |
| AITEM13 | 0,325              | 0,237          | Tidak Valid |
| AITEM14 | -0,221             | 0,428          | Tidak Valid |
| AITEM15 | 0,514              | 0,050          | Valid       |
| AITEM16 | 0,613              | 0,015          | Valid       |
| AITEM17 | 0,733              | 0,002          | Valid       |
| AITEM18 | 0,802              | 0,000          | Valid       |
| AITEM19 | 0,455              | 0,088          | Tidak Valid |
| AITEM20 | 0,387              | 0,154          | Tidak Valid |

|         |       |       |             |
|---------|-------|-------|-------------|
| AITEM21 | 0,223 | 0,423 | Tidak Valid |
| AITEM22 | 0,470 | 0,077 | Tidak Valid |
| AITEM23 | 0,334 | 0,223 | Tidak Valid |
| AITEM24 | 0,765 | 0,001 | Valid       |

Hasil Realibel Variabel Intensitas Mengikuti Bimbingan Karir

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| 0,857                  | 24         |

2. Variabel Jiwa Entrepreneur

| No Item | Person Correlation | Sig (2-tailed) | Keterangan  |
|---------|--------------------|----------------|-------------|
| AITEM01 | 0,612              | 0,015          | Valid       |
| AITEM02 | 0,660              | 0,007          | Valid       |
| AITEM03 | 0,662              | 0,007          | Valid       |
| AITEM04 | 0,691              | 0,004          | Valid       |
| AITEM05 | 0,554              | 0,032          | Valid       |
| AITEM06 | 0,588              | 0,021          | Valid       |
| AITEM07 | 0,570              | 0,026          | Valid       |
| AITEM08 | 0,708              | 0,003          | Valid       |
| AITEM09 | 0,409              | 0,131          | Tidak Valid |
| AITEM10 | 0,735              | 0,002          | Valid       |
| AITEM11 | 0,519              | 0,020          | Valid       |
| AITEM12 | 0,550              | 0,034          | Valid       |

|         |       |       |             |
|---------|-------|-------|-------------|
| AITEM13 | 0,493 | 0,060 | Tidak Valid |
| AITEM14 | 0,121 | 0,667 | Tidak Valid |
| AITEM15 | 0,550 | 0,034 | Valid       |
| AITEM16 | 0,364 | 0,183 | Tidak Valid |
| AITEM17 | 0,679 | 0,005 | Valid       |
| AITEM18 | 0,498 | 0,059 | Tidak Valid |
| AITEM19 | 0,543 | 0,036 | Valid       |
| AITEM20 | 0,239 | 0,390 | Tidak Valid |
| AITEM21 | 0,494 | 0,061 | Tidak Valid |
| AITEM22 | 0,398 | 0,142 | Tidak Valid |
| AITEM23 | 0,643 | 0,001 | Valid       |
| AITEM24 | 0,241 | 0,387 | Tidak Valid |
| AITEM25 | 0,424 | 0,115 | Tidak Valid |
| AITEM26 | 0,509 | 0,052 | Tidak Valid |
| AITEM27 | 0,679 | 0,004 | Valid       |
| AITEM28 | 0,681 | 0,005 | Valid       |
| AITEM29 | 0,655 | 0,008 | Valid       |
| AITEM30 | 0,474 | 0,074 | Tidak Valid |
| AITEM31 | 0,600 | 0,018 | Valid       |
| AITEM32 | 0,779 | 0,001 | Valid       |
| AITEM33 | 0,221 | 0,428 | Tidak Valid |
| AITEM34 | 0,293 | 0,290 | Tidak Valid |
| AITEM35 | 0,654 | 0,008 | Valid       |
| AITEM36 | 0,705 | 0,003 | Valid       |

Hasil Realibel Variabel Intensitas Mengikuti Bimbingan Karir

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| 0,922                  | 36         |

Lampiran 5 Tabel T DISTRIBUSI NILAI rtabel SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

| N  | The Level of Significance |       | N   | The Level of Significance |       |
|----|---------------------------|-------|-----|---------------------------|-------|
|    | 5%                        | 1%    |     | 5%                        | 1%    |
| 3  | 0.997                     | 0.999 | 38  | 0.320                     | 0.413 |
| 4  | 0.950                     | 0.990 | 39  | 0.316                     | 0.408 |
| 5  | 0.878                     | 0.959 | 40  | 0.312                     | 0.403 |
| 6  | 0.811                     | 0.917 | 41  | 0.308                     | 0.398 |
| 7  | 0.754                     | 0.874 | 42  | 0.304                     | 0.393 |
| 8  | 0.707                     | 0.834 | 43  | 0.301                     | 0.389 |
| 9  | 0.666                     | 0.798 | 44  | 0.297                     | 0.384 |
| 10 | 0.632                     | 0.765 | 45  | 0.294                     | 0.380 |
| 11 | 0.602                     | 0.735 | 46  | 0.291                     | 0.376 |
| 12 | 0.576                     | 0.708 | 47  | 0.288                     | 0.372 |
| 13 | 0.553                     | 0.684 | 48  | 0.284                     | 0.368 |
| 14 | 0.532                     | 0.661 | 49  | 0.281                     | 0.364 |
| 15 | 0.514                     | 0.641 | 50  | 0.279                     | 0.361 |
| 16 | 0.497                     | 0.623 | 55  | 0.266                     | 0.345 |
| 17 | 0.482                     | 0.606 | 60  | 0.254                     | 0.330 |
| 18 | 0.468                     | 0.590 | 65  | 0.244                     | 0.317 |
| 19 | 0.456                     | 0.575 | 70  | 0.235                     | 0.306 |
| 20 | 0.444                     | 0.561 | 75  | 0.227                     | 0.296 |
| 21 | 0.433                     | 0.549 | 80  | 0.220                     | 0.286 |
| 22 | 0.432                     | 0.537 | 85  | 0.213                     | 0.278 |
| 23 | 0.413                     | 0.526 | 90  | 0.207                     | 0.267 |
| 24 | 0.404                     | 0.515 | 95  | 0.202                     | 0.263 |
| 25 | 0.396                     | 0.505 | 100 | 0.195                     | 0.256 |
| 26 | 0.388                     | 0.496 | 125 | 0.176                     | 0.230 |
| 27 | 0.381                     | 0.487 | 150 | 0.159                     | 0.210 |
| 28 | 0.374                     | 0.478 | 175 | 0.148                     | 0.194 |
| 29 | 0.367                     | 0.470 | 200 | 0.138                     | 0.181 |

|    |              |       |      |       |       |
|----|--------------|-------|------|-------|-------|
| 30 | <b>0.361</b> | 0.463 | 300  | 0.113 | 0.148 |
| 31 | 0.355        | 0.456 | 400  | 0.098 | 0.128 |
| 32 | 0.349        | 0.449 | 500  | 0.088 | 0.115 |
| 33 | 0.344        | 0.442 | 600  | 0.080 | 0.105 |
| 34 | 0.339        | 0.436 | 700  | 0.074 | 0.097 |
| 35 | 0.334        | 0.430 | 800  | 0.070 | 0.091 |
| 36 | 0.329        | 0.424 | 900  | 0.065 | 0.086 |
| 37 | 0.325        | 0.418 | 1000 | 0.062 | 0.081 |

**Tabel Durbin-Watson (DW)**  
 **$\alpha = 5\%$**

| n  | k=1    |        | k=2    |        | k=3    |        | k=4    |        | k=5    |        |
|----|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|    | dL     | dU     | dL     | dU     | dL     | dU     | dL     | dU     | dL     | dU     |
| 6  | 0.6102 | 1.4002 |        |        |        |        |        |        |        |        |
| 7  | 0.6996 | 1.3564 | 0.4672 | 1.8964 |        |        |        |        |        |        |
| 8  | 0.7629 | 1.3324 | 0.5591 | 1.7771 | 0.3674 | 2.2866 |        |        |        |        |
| 9  | 0.8243 | 1.3199 | 0.6291 | 1.6993 | 0.4548 | 2.1282 | 0.2957 | 2.5881 |        |        |
| 10 | 0.8791 | 1.3197 | 0.6972 | 1.6413 | 0.5253 | 2.0163 | 0.3760 | 2.4137 | 0.2427 | 2.8217 |
| 11 | 0.9273 | 1.3241 | 0.7580 | 1.6044 | 0.5948 | 1.9280 | 0.4441 | 2.2833 | 0.3155 | 2.6446 |
| 12 | 0.9708 | 1.3314 | 0.8122 | 1.5794 | 0.6577 | 1.8640 | 0.5120 | 2.1766 | 0.3796 | 2.5061 |
| 13 | 1.0097 | 1.3404 | 0.8612 | 1.5621 | 0.7147 | 1.8159 | 0.5745 | 2.0943 | 0.4445 | 2.3897 |
| 14 | 1.0450 | 1.3503 | 0.9054 | 1.5507 | 0.7667 | 1.7788 | 0.6321 | 2.0296 | 0.5052 | 2.2959 |
| 15 | 1.0770 | 1.3605 | 0.9455 | 1.5432 | 0.8140 | 1.7501 | 0.6852 | 1.9774 | 0.5620 | 2.2198 |
| 16 | 1.1062 | 1.3709 | 0.9820 | 1.5386 | 0.8572 | 1.7277 | 0.7340 | 1.9351 | 0.6150 | 2.1567 |
| 17 | 1.1330 | 1.3812 | 1.0154 | 1.5361 | 0.8968 | 1.7101 | 0.7790 | 1.9005 | 0.6641 | 2.1041 |
| 18 | 1.1576 | 1.3913 | 1.0461 | 1.5353 | 0.9331 | 1.6961 | 0.8204 | 1.8719 | 0.7098 | 2.0600 |
| 19 | 1.1804 | 1.4012 | 1.0743 | 1.5355 | 0.9666 | 1.6851 | 0.8588 | 1.8482 | 0.7523 | 2.0226 |
| 20 | 1.2015 | 1.4107 | 1.1004 | 1.5367 | 0.9976 | 1.6763 | 0.8943 | 1.8283 | 0.7918 | 1.9908 |
| 21 | 1.2212 | 1.4200 | 1.1246 | 1.5385 | 1.0262 | 1.6694 | 0.9272 | 1.8116 | 0.8286 | 1.9635 |
| 22 | 1.2395 | 1.4289 | 1.1471 | 1.5408 | 1.0529 | 1.6640 | 0.9578 | 1.7974 | 0.8629 | 1.9400 |
| 23 | 1.2567 | 1.4375 | 1.1682 | 1.5435 | 1.0778 | 1.6597 | 0.9864 | 1.7855 | 0.8949 | 1.9196 |
| 24 | 1.2728 | 1.4458 | 1.1878 | 1.5464 | 1.1010 | 1.6565 | 1.0131 | 1.7753 | 0.9249 | 1.9018 |
| 25 | 1.2879 | 1.4537 | 1.2063 | 1.5495 | 1.1228 | 1.6540 | 1.0381 | 1.7666 | 0.9530 | 1.8863 |
| 26 | 1.3022 | 1.4614 | 1.2236 | 1.5528 | 1.1432 | 1.6523 | 1.0616 | 1.7591 | 0.9794 | 1.8727 |
| 27 | 1.3157 | 1.4688 | 1.2399 | 1.5562 | 1.1624 | 1.6510 | 1.0836 | 1.7527 | 1.0042 | 1.8608 |
| 28 | 1.3284 | 1.4759 | 1.2553 | 1.5596 | 1.1805 | 1.6503 | 1.1044 | 1.7473 | 1.0276 | 1.8502 |
| 29 | 1.3405 | 1.4828 | 1.2699 | 1.5631 | 1.1976 | 1.6499 | 1.1241 | 1.7426 | 1.0497 | 1.8409 |
| 30 | 1.3520 | 1.4894 | 1.2837 | 1.5666 | 1.2138 | 1.6498 | 1.1426 | 1.7386 | 1.0706 | 1.8326 |
| 31 | 1.3630 | 1.4957 | 1.2969 | 1.5701 | 1.2292 | 1.6500 | 1.1602 | 1.7352 | 1.0904 | 1.8252 |
| 32 | 1.3734 | 1.5019 | 1.3093 | 1.5736 | 1.2437 | 1.6505 | 1.1769 | 1.7323 | 1.1092 | 1.8187 |
| 33 | 1.3834 | 1.5078 | 1.3212 | 1.5770 | 1.2576 | 1.6511 | 1.1927 | 1.7298 | 1.1270 | 1.8128 |
| 34 | 1.3929 | 1.5136 | 1.3325 | 1.5805 | 1.2707 | 1.6519 | 1.2078 | 1.7277 | 1.1439 | 1.8076 |
| 35 | 1.4019 | 1.5191 | 1.3433 | 1.5838 | 1.2833 | 1.6528 | 1.2221 | 1.7259 | 1.1601 | 1.8029 |
| 36 | 1.4107 | 1.5245 | 1.3537 | 1.5872 | 1.2953 | 1.6539 | 1.2358 | 1.7245 | 1.1755 | 1.7987 |
| 37 | 1.4190 | 1.5297 | 1.3635 | 1.5904 | 1.3068 | 1.6550 | 1.2489 | 1.7233 | 1.1901 | 1.7950 |
| 38 | 1.4270 | 1.5348 | 1.3730 | 1.5937 | 1.3177 | 1.6563 | 1.2614 | 1.7223 | 1.2042 | 1.7916 |
| 39 | 1.4347 | 1.5396 | 1.3821 | 1.5969 | 1.3283 | 1.6575 | 1.2734 | 1.7215 | 1.2176 | 1.7886 |
| 40 | 1.4421 | 1.5444 | 1.3908 | 1.6000 | 1.3384 | 1.6589 | 1.2848 | 1.7209 | 1.2305 | 1.7859 |
| 41 | 1.4493 | 1.5490 | 1.3992 | 1.6031 | 1.3480 | 1.6603 | 1.2958 | 1.7205 | 1.2428 | 1.7835 |
| 42 | 1.4562 | 1.5534 | 1.4073 | 1.6061 | 1.3573 | 1.6617 | 1.3064 | 1.7202 | 1.2546 | 1.7814 |
| 43 | 1.4628 | 1.5577 | 1.4151 | 1.6091 | 1.3663 | 1.6632 | 1.3166 | 1.7200 | 1.2660 | 1.7794 |
| 44 | 1.4692 | 1.5619 | 1.4226 | 1.6120 | 1.3749 | 1.6647 | 1.3263 | 1.7200 | 1.2769 | 1.7777 |
| 45 | 1.4754 | 1.5660 | 1.4298 | 1.6148 | 1.3832 | 1.6662 | 1.3357 | 1.7200 | 1.2874 | 1.7762 |
| 46 | 1.4814 | 1.5700 | 1.4368 | 1.6176 | 1.3912 | 1.6677 | 1.3448 | 1.7201 | 1.2976 | 1.7748 |
| 47 | 1.4872 | 1.5739 | 1.4435 | 1.6204 | 1.3989 | 1.6692 | 1.3535 | 1.7203 | 1.3073 | 1.7736 |
| 48 | 1.4928 | 1.5776 | 1.4500 | 1.6231 | 1.4064 | 1.6708 | 1.3619 | 1.7206 | 1.3167 | 1.7725 |
| 49 | 1.4982 | 1.5813 | 1.4564 | 1.6257 | 1.4136 | 1.6723 | 1.3701 | 1.7210 | 1.3258 | 1.7716 |
| 50 | 1.5035 | 1.5849 | 1.4625 | 1.6283 | 1.4206 | 1.6739 | 1.3779 | 1.7214 | 1.3346 | 1.7708 |
| 51 | 1.5086 | 1.5884 | 1.4684 | 1.6309 | 1.4273 | 1.6754 | 1.3855 | 1.7218 | 1.3431 | 1.7701 |
| 52 | 1.5135 | 1.5917 | 1.4741 | 1.6334 | 1.4339 | 1.6769 | 1.3929 | 1.7223 | 1.3512 | 1.7694 |
| 53 | 1.5183 | 1.5951 | 1.4797 | 1.6359 | 1.4402 | 1.6785 | 1.4000 | 1.7228 | 1.3592 | 1.7689 |
| 54 | 1.5230 | 1.5983 | 1.4851 | 1.6383 | 1.4464 | 1.6800 | 1.4069 | 1.7234 | 1.3669 | 1.7684 |
| 55 | 1.5276 | 1.6014 | 1.4903 | 1.6406 | 1.4523 | 1.6815 | 1.4136 | 1.7240 | 1.3743 | 1.7681 |
| 56 | 1.5320 | 1.6045 | 1.4954 | 1.6430 | 1.4581 | 1.6830 | 1.4201 | 1.7246 | 1.3815 | 1.7678 |
| 57 | 1.5363 | 1.6075 | 1.5004 | 1.6452 | 1.4637 | 1.6845 | 1.4264 | 1.7253 | 1.3885 | 1.7675 |
| 58 | 1.5405 | 1.6105 | 1.5052 | 1.6475 | 1.4692 | 1.6860 | 1.4325 | 1.7259 | 1.3953 | 1.7673 |
| 59 | 1.5446 | 1.6134 | 1.5099 | 1.6497 | 1.4745 | 1.6875 | 1.4385 | 1.7266 | 1.4019 | 1.7672 |
| 60 | 1.5485 | 1.6162 | 1.5144 | 1.6518 | 1.4797 | 1.6889 | 1.4443 | 1.7274 | 1.4083 | 1.7671 |

Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>          |                |                         |
|--|----------------|-------------------------|
|  |                | Unstandardized Residual |
| N  |                | 25                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | 0,0000000               |
|  | Std. Deviation | 2,75969501              |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | 0,142                   |
|  | Positive       | 0,142                   |
|  | Negative       | -0,093                  |
| Test Statistic                                     |                | 0,142                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                         |
| b. Calculated from data.                           |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                         |

2. Uji Autokorelasi

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b>                                |                   |          |                   |                            |               |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1   | .449 <sup>a</sup> | 0,202    | 0,167             | 2,819                      | 1,565         |
| a. Predictors: (Constant), INTENSITAS MENGIKUTI BIMBINGAN KARIR |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: JIWA ENTREPRENEUR                        |                   |          |                   |                            |               |

3. Uji Heretoskedasitas

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |                                      |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                           |                                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                                 |                                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                               | (Constant)                           | 6,519                       | 3,028      |                           | 2,153  | 0,042 |
|                                 | INTENSITAS MENGIKUTI BIMBINGAN KARIR | -0.094                      | 0.068      | -0.279                    | -1.392 | 0,177 |
| a. Dependent Variable: ABS_RES  |                                      |                             |            |                           |        |       |

4. Uji Regresi Linear Sederhana

| Coefficients <sup>a</sup> |                                      |                             |            |                           |       |       |
|---------------------------|--------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| Model                     |                                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig.  |
|                           |                                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| 1                         | (Constant)                           | 58,939                      | 6,152      |                           | 9,580 | 0,000 |
|                           | INTENSITAS MENGIKUTI BIMBINGAN KARIR | 0,333                       | 0,138      | 0,449                     | 2,413 | 0,024 |

a. Dependent Variable: JIWA ENTREPRENEUR

5. Hasil Uji Determinan R<sup>2</sup>

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .449 <sup>a</sup> | 0,202    | 0,167             | 2,819                      |

a. Predictors: (Constant), INTENSITAS MENGIKUTI BIMBINGAN KARIR

b. Dependent Variable: JIWA ENTREPRENEUR

Lampiran 7 Nama Responden Penelitian

| Nama               | Jenis Kelamin | Usia |
|--------------------|---------------|------|
| Zidnal             | Laki-laki     | 20   |
| Ani                | Perempuan     | 21   |
| Ayu                | Perempuan     | 22   |
| Ainur              | Perempuan     | 21   |
| Uumil              | Perempuan     | 21   |
| Faza               | Laki-laki     | 22   |
| Mahfud             | Laki-laki     | 25   |
| Munif              | Laki-laki     | 23   |
| Sri Fauziah        | Perempuan     | 22   |
| Eriya K.F          | Perempuan     | 22   |
| Risa Khoirun Nisa' | Perempuan     | 21   |
| S. Maisya          | Perempuan     | 17   |
| Diah               | Perempuan     | 24   |
| Hudin              | Laki-laki     | 20   |
| Huda               | Laki-laki     | 20   |
| Ibad               | Laki-laki     | 19   |
| Ahmad              | Laki-laki     | 21   |
| Ulul               | Laki-laki     | 22   |
| Dimas              | Laki-laki     | 18   |
| Wardah             | Perempuan     | 25   |
| Lubis              | Laki-laki     | 24   |
| Ulwan              | Laki-laki     | 18   |
| Aliya              | Perempuan     | 18   |
| Khoirudin          | Laki-laki     | 28   |
| Fala               | Laki-laki     | 18   |
| Nova               | Perempuan     | 20   |
| Elya               | Perempuan     | 22   |
| Fiana              | Perempuan     | 20   |
| Ima                | Perempuan     | 22   |
| Hana               | Perempuan     | 20   |
| Latif              | Perempuan     | 22   |
| Nikmah             | Perempuan     | 21   |
| Dikna              | Perempuan     | 20   |
| Rohmah             | Perempuan     | 23   |
| Himma              | Perempuan     | 19   |
| Ain                | Perempuan     | 18   |
| Laras              | Perempuan     | 21   |
| Salma              | Perempuan     | 21   |
| Sasa               | Perempuan     | 22   |
| Najda              | Perempuan     | 20   |

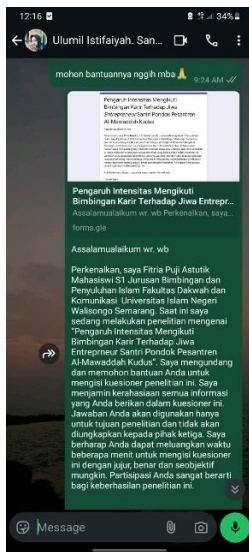
## Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan



*Gambar 2 Kegiatan Bimbingan Karir*



*Gambar 3 Foto Bersama Pengasuh*



Gambar 4 Penyerahan Surat Riset



Gambar 5 Pengisian Kuesioner





Gambar 6 Penyebaran Kuesioner Penelitian



Gambar 7 Kegiatan Kewirausahaan

## Lampiran 9 Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :  
[www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 3/Un.10.4/J.2/KM.00.11/02/2024

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

**Abdul Karim, M. Si**

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mempertimbangkan aspek akademik dan administrasi, dengan ini Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) menunjuk Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : FITRIA PUJI ASTUTIK  
NIM : 2001016075  
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Potensi Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 19 Februari 2024  
Ketua Jurusan BPI,



Tembusan:

1. Wakil Dekan I (Sebagai Laporan)
2. Arsip

## Lampiran 10 Surat Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 499/Un.10.4/K/KM.05.01/11/2024  
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 21/11/2024

Kepada Yth.  
Pengasuh Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Fitri Puji Astutik  
NIM : 2001016075  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus  
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Karir Terhadap Jiwa Entrepreneur Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

## Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian



**YAYASAN**  
**Al-Mawaddah**

Honggosoco Rt.6/l Jekulo Kudus 59382, Contac Person 08156655990

### SURAT KETERANGAN

**016/MWD/XII/24**

Yang bertanda tangan di bawah ini pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al - Mawaddah Jekulo Kudus, menerangkan bahwa :

Nama : FITRIA PUJI ASTUTIK  
NIM : 200101607  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Telah mengadakan penelitian (Research) di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah guna penulisan skripsi dengan judul: "**Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Karir Terhadap Jiwa Entrepreneur Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 05 Desember 2024  
Pengasuh PP. Al-Mawaddah

Hj. Saif Khadajah Farhana, MA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Fitria Puji Astutik  
Tempat/tanggal lahir : Kudus, 4 April 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Gondosari Gebog Kudus  
Fakultas/jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan  
Penyuluhan Islam  
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang  
NIM : 2001016075  
No. hp : 082234274248  
E-mail : [pujifitria5758@gmail.com](mailto:pujifitria5758@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

SD : SD 3 Gondosari  
SMP : SMP 1 Gebog  
SMA : SMA 1 Gebog  
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang